



PEDOMAN PENYUSUNAN TESIS



TIM PENYUSUN :

1. **Adriyan Pramono, S.Gz., M.Si., PhD**
2. **Dra. Ani Margawati, M.Kes, PhD**
3. **Gemala Anjani, SP, M.Si, PhD**
4. **Dr. Diana Nur Afifah, STP, MSi**
5. **Dr. Etika Ratna Noer, S.Gz., M.Si**
6. **Ahmad Syauqy, S.Gz, M.P.H., Ph.D**
7. **Fitriyono Ayustaningwarno, S.TP, M.Si**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU GIZI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2022**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Pedoman Penyusunan Tesis Program Studi Magister Ilmu Gizi Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2021. Buku ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan Tesis. Penyusunan tesis merupakan bagian dari kegiatan akademik Program Magister.

Tesis merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa Program Magister berdasarkan hasil penelitian, disusun di bawah pengawasan dan arahan dosen pembimbing dan telah dipresentasikan serta disetujui oleh sejumlah penguji karena telah memenuhi kriteria-kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya pada Program Studi Magister Ilmu Gizi Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Kualitas Tesis tidak hanya ditentukan oleh substansi atau materi tulisan, akan tetapi juga ditentukan oleh bagaimana tata cara penulisannya. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya kualitas tersebut diperlukan pedoman penyusunan Tesis.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan buku ini. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Semarang, Januari 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENGERTIAN UMUM	1
1. Pengertian.....	1
2. Tujuan.....	1
3. Isi.....	1
B. ALUR PENYUSUNAN TESIS.....	1
1. Pengajuan Judul/Topik Tesis dan Pembimbing	1
2. Tugas Pembimbing Tesis	3
3. Bimbingan Tesis.....	3
4. Pelaksanaan Ujian Tesis.....	4
BAB II PEDOMAN PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN UNTUK TESIS	13
A. Usulan Penelitian untuk Tesis	13
B. Sistematika Penulisan	13
C. Format Penulisan	14
BAB III BAGIAN-BAGIAN TESIS.....	15
A. Format Penulisan.....	15
B. Penjelasan	16
BAB IV TATACARA PENULISAN	26
A. Bahan.....	26
B. Pengetikan	26
C. Penomoran	29
D. Pengutipan	30
E. Penyusunan Daftar Pustaka	31
BAB V PENULISAN ARTIKEL ILMIAH.....	34
A. Karakteristik Artikel Ilmiah	34
B. Format Artikel Ilmiah.....	34
BAB VI BAHASA ARTIKEL ILMIAH	44
A. Pemakaian Huruf Kapital	44
B. Penulisan Huruf Miring	48
C. Penulisan Kata	48

BAB VII.KEBIJAKAN PUBLIKASI TESIS

A. Authorship

B. Publikasi Jurnal Nasional dan Internasional

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN 59

BAB I PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN UMUM

1. Pengertian

Tesis merupakan karya ilmiah tertulis yang disusun oleh mahasiswa Program Magister secara individual berdasarkan hasil penelitian dan merupakan bagian dari kegiatan akademik Program Magister.

2. Tujuan

Penulisan Tesis ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah melalui penelitian.

3. Isi

Tesis hendaknya dapat menunjukkan:

- a. Orisinalitas/keaslian baik dalam penemuan riset maupun cara analisis atau evaluasi. Oleh karena itu tidak diperbolehkan ada duplikasi dalam judul, metode dan simpulan antar tesis.
- b. Kapasitas tinggi dalam menampilkan argumentasi dan presentasi/penyajian.
- c. Kapasitas tinggi dalam menata hasil dalam konteks-konteks yang tepat.
- d. Kompetensi dalam menganalisis data atau analisis konsep-konsep yang penting.

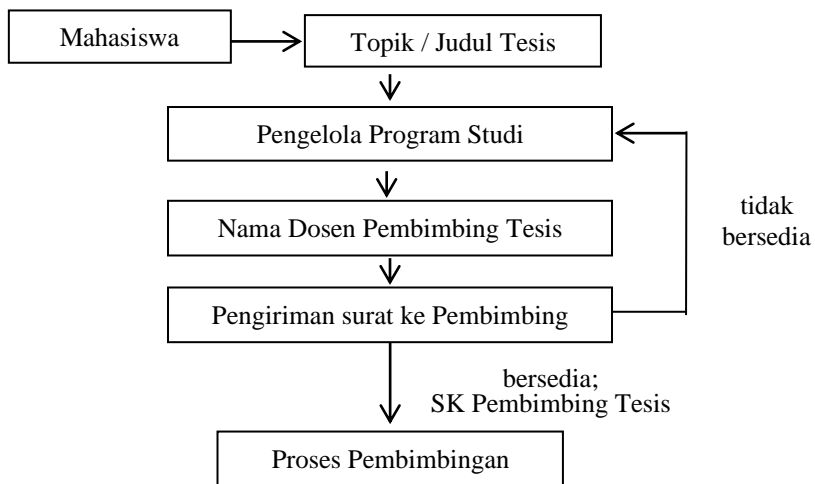
B. ALUR PENYUSUNAN TESIS

1. Pengajuan Judul/Topik Tesis dan Pembimbing

- a. Dalam proses penyusunan Tesis, mahasiswa dibimbing oleh 2 (dua) orang pembimbing yang bergelar Doktor.
- b. Mahasiswa mengajukan judul/topik penelitian dan 2 (dua) nama calon pembimbing sesuai dengan urutan prioritas kepada Pengelola Program Studi pada awal semester II. (Lampiran 1).
- c. Judul/topik penelitian harus dalam bidang gizi yaitu dapat mencakup bidang gizi klinik, gizi masyarakat, gizi institusi atau

gizi biomedik.

- d. Pengelola Program Studi menentukan nama calon Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping. Nama calon pembimbing ditentukan dengan mempertimbangkan kesesuaian usulan topik dengan kepakaran dosen dan usulan mahasiswa. (Lampiran 2)
- e. Ketua Program Studi kemudian mengirimkan surat permohonan kesediaan pembimbing kepada calon pembimbing yang telah ditentukan.
- f. Calon pembimbing mengisi formulir Pernyataan Kesediaan sebagai Pembimbing Tesis (Lampiran 3) yang dikembalikan ke Ketua Program Studi melalui mahasiswa yang bersangkutan. Apabila calon pembimbing yang telah ditentukan oleh Ketua Program Studi tidak bersedia menjadi Pembimbing maka Ketua Program Studi berhak untuk mengganti dengan nama calon pembimbing yang lain.
- g. Setelah nama pembimbing disahkan oleh Ketua Program Studi (Surat Penetapan Pembimbing) maka Ketua Program Studi mengajukan permohonan kepada Dekan Fakultas Kedokteran UNDIP untuk menerbitkan Surat Keputusan Fakultas Kedokteran UNDIP tentang Pembimbing Tesis. Alur pengajuan Pembimbing Tesis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengajuan Pembimbing Tesis

h. Pengelola Program Studi dapat melakukan penggantian dosen pembimbing jika:

- Dosen pembimbing berhalangan atau tidak bisa melanjutkan proses bimbingan karena sesuatu hal. Terkait hal tersebut, dosen pembimbing membuat surat pernyataan mengundurkan diri sebagai pembimbing dan diserahkan ke Bagian Akademik.
- Mahasiswa mengganti topik penelitian tesis, sementara kepakaran dosen pembimbing yang telah ditunjuk tidak sesuai dengan topik tesis yang akan dilakukan. Terkait hal tersebut, mahasiswa wajib membuat surat pernyataan pengajuan penggantian pembimbing yang disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tugas Pembimbing Tesis

Tugas pembimbing Tesis adalah:

- a. Membantu mahasiswa merumuskan permasalahan atau topik Tesis.
- b. Membuat rencana bimbingan bersama mahasiswa.
- c. Mengarahkan mahasiswa dalam hal metode penelitian dan metode penulisan ilmiah.
- d. Menunjukkan acuan materi keilmuan yang relevan dengan topik Tesis.
- e. Memberikan persetujuan akhir untuk sidang Tesis.
- f. Memberikan penilaian Tesis yang diujikan sesuai ketentuan.
- g. Hadir dalam setiap sidang Tesis.
- h. Memberikan arahan dalam penyelesaian revisi Tesis.

3. Bimbingan Tesis

Setelah Dosen Pembimbing Tesis ditetapkan, mahasiswa melakukan bimbingan untuk penulisan tesis. Selama proses bimbingan, mahasiswa diwajibkan membawa Buku Bimbingan Tesis. Dosen Pembimbing Tesis mengisi buku bimbingan tesis dengan

topik/materi yang dibahas pada saat itu, dan menandatangani. Pembimbingan paling sedikit dilakukan sebanyak **empat kali** dan dalam satu semester dan di catat di dalam buku bimbingan.

4. Pelaksanaan Ujian Tesis

Ujian Tesis terdiri atas Ujian Proposal Penelitian, Seminar Hasil Penelitian, dan Ujian Akhir Tesis.

a. Ujian Proposal Penelitian

- (1) Mahasiswa berhak mengajukan Ujian Proposal Penelitian, apabila sudah menempuh semua mata kuliah pada semester I dan II, dan telah melunasi biaya pendidikan sampai dengan semester yang sedang ditempuh. Selain itu, mahasiswa telah melaksanakan proses bimbingan dengan kedua dosen pembimbing minimal **sebanyak 4 kali** dan mahasiswa telah mengikuti Ujian Proposal mahasiswa yang lain minimal sebanyak 2 kali.
- (2) Ujian Proposal Penelitian dilaksanakan pada awal semester III.
- (3) Mahasiswa mengajukan jadwal Ujian Proposal Penelitian setelah rancangan proposal dinyatakan siap untuk diujikan oleh Pembimbing Utama dan Pendamping, dengan mengajukan surat pernyataan siap ujian proposal (Lampiran 4). (Syarat SK REKTOR : telah mendapatkan persetujuan dari tim Pembimbing dan Ketua Program Studi)
- (4) Pengelola Program Studi menentukan 2 (dua) penguji (penguji I dan penguji II) untuk pelaksanaan Ujian Proposal Penelitian.
- (5) Penguji Ujian Proposal Penelitian harus bergelar Doktor.
- (6) Mahasiswa menyerahkan 4 (empat) eksemplar usulan penelitian tesis yang telah disetujui oleh Pembimbing Utama dan Pendamping **dengan melampirkan pernyataan siap ujian proposal Penelitian**, (Syarat SK REKTOR : telah mendapatkan persetujuan dari tim Pembimbing dan Ketua Program Studi) yang dijilid bersama usulan penelitian tesis

dengan letak tepat di bawah halaman judul, paling lambat 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan Ujian Proposal. Apabila 3 (tiga) hari sebelum pelaksanaan Ujian Proposal naskah belum diterima oleh Penguji, maka Ujian Proposal dapat dibatalkan.

- (7) Pelaksanaan ujian proposal penelitian bersifat terbuka, yang dihadiri oleh Pembimbing Utama yang bertugas sebagai Moderator; Pembimbing Pendamping; Penguji I (Ketua Penguji) dan Penguji II serta dosen dan mahasiswa lain yang berminat (bisa dari mahasiswa luar Prodi Magister Ilmu Gizi FK Undip).
- (8) Ujian Proposal Penelitian dinilai oleh pembimbing dan penguji dengan mengisi formulir penilaian yang telah disediakan oleh panitia ujian. Pada Ujian ini, Pembimbing dan Penguji memberi masukan untuk perbaikan proposal penelitian.
- (9) Tata cara pelaksanaan Ujian Proposal Penelitian :
 - a) Ujian dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Pengelola Program Studi.
 - b) Mahasiswa yang diuji, Pembimbing dan Penguji, serta audiens wajib hadir 10 menit sebelum waktu pelaksanaan ujian.
 - c) Selama ujian berlangsung, semua alat komunikasi elektronik yang dimiliki (telepon genggam, tablet, dll) wajib dimatikan. Mahasiswa yang diuji harus bersikap sopan dalam menjawab semua pertanyaan dari penguji.
 - d) Audiens bersikap sopan dalam ruang sidang, tidak membuat keributan (diskusi) dalam ruang sidang. Tidak diperkenankan meninggalkan ruang sidang sebelum sidang berakhir.
 - e) Ujian dibuka, dipandu, dan ditutup oleh Pembimbing Utama selaku Moderator.
 - f) Waktu Ujian maksimal selama 2 jam (120 menit) dengan rincian sebagai berikut :

Pembukaan oleh Moderator	: 5 menit
--------------------------	-----------

Presentasi proposal penelitian : 15 menit
Tanya jawab dan diskusi : 85 menit
Penentuan nilai dan rangkuman revisi : 10 menit
Penutup oleh Moderator : 5 menit.

- g) Ketua Penguji membuat berita acara pelaksanaan Ujian Proposal Penelitian pada formulir yang telah disediakan dan menandatangani.
- h) Pembimbing dan Penguji wajib menuliskan nilai pada formulir nilai yang telah disediakan dan menandatangani (Lampiran 5).
- i) Pembimbing dan Penguji wajib menuliskan saran perbaikan pada formulir revisi yang telah disediakan dan menandatangani.
- j) Setelah tanya jawab selesai, penentuan kelulusan dan nilai ujian proposal dilakukan dalam sidang pengujian secara tertutup (tidak dihadiri mahasiswa teruji).
- k) Nilai akhir dirangkum dan ditandatangani oleh **Ketua Penguji**.
- l) Keputusan lulus tidaknya mahasiswa disampaikan oleh **Ketua Penguji** kepada mahasiswa yang diuji setelah ujian. Nilai Ujian diumumkan kepada mahasiswa setelah proposal direvisi sesuai masukan Penguji.
- m) Mahasiswa yang tidak lulus Ujian Proposal Penelitian (nilai mutu < 3,00 atau nilai huruf < B) wajib mengulang ujian.
- n) Setelah Ujian Proposal Penelitian, mahasiswa diwajibkan untuk bertemu dengan Pembimbing dan Penguji untuk berkonsultasi tentang saran perbaikan dari masing-masing dosen tersebut.
- o) Mahasiswa wajib menyerahkan ke Bagian Akademik 1 (satu) eksemplar Proposal Tesis yang telah diperbaiki dan disetujui oleh Pembimbing dan Penguji, dijilid *soft cover* dengan warna cover ungu tua huruf warna perak paling lambat **3 (tiga) bulan** setelah Ujian Proposal Penelitian. Apabila lebih 3 bulan maka harus mengulang Ujian

Proposal Penelitian.

b. Seminar Hasil Penelitian

- (1) Setelah kegiatan pengumpulan data penelitian selesai dilakukan, mahasiswa harus kembali melakukan proses pembimbingan untuk menuliskan hasil penelitian. Minimal pembimbingan dilakukan sebanyak **2 kali**.
- (2) Mahasiswa berhak mengajukan Seminar Hasil Penelitian apabila telah melunasi biaya pendidikan sampai dengan semester yang sedang ditempuh serta telah mengikuti Seminar Hasil mahasiswa lain minimal sebanyak 2 kali.
- (3) Seminar Hasil Penelitian sebaiknya sudah dilaksanakan paling lambat pada pertengahan Semester III.
- (4) Seminar Hasil Penelitian bersifat terbuka, yaitu dihadiri oleh Pembimbing Utama selaku Moderator dan Pembimbing Pendamping, serta dosen dan mahasiswa lain yang berminat (bisa dari mahasiswa luar Prodi S2 Ilmu Gizi) (SK Rektor: Tim penguji terdiri dari pembimbing dan 1 atau 2 orang penguji)
- (5) Mahasiswa mengajukan jadwal Seminar Hasil Penelitian setelah rancangan tesis dinyatakan siap untuk diseminarkan oleh Pembimbing Utama dan Pendamping, dengan melampirkan surat pernyataan siap seminar hasil penelitian dari Pembimbing (Lampiran 6).
(SK Rektor: Telah menyelesaikan penelitian dan naskah laporan penelitian telah disetujui oleh tim pembimbing dan Ketua Program studi)
- (6) Mahasiswa menyerahkan 3 (tiga) eksemplar rancangan tesis ke Bagian Akademik maksimal 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan Seminar Hasil Penelitian. Apabila dalam tiga hari naskah diserahkan, maka Seminar Hasil Penelitian dapat dibatalkan.
- (7) Tata cara pelaksanaan Seminar Hasil Penelitian:
 - a) Seminar dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Pengelola Program Studi.
 - b) Mahasiswa yang diuji, pembimbing, dan audiens wajib

hadir 10 menit sebelum waktu pelaksanaan seminar.

- c) Selama seminar berlangsung, semua alat komunikasi elektronik yang dimiliki (telepon genggam, tablet, dll) wajib dimatikan.
- d) Mahasiswa teruji harus bersikap sopan dalam menjawab semua pertanyaan dari pembimbing.
- e) Audiens bersikap sopan dalam ruang sidang, tidak membuat keributan (diskusi) dalam ruang sidang. Tidak diperkenankan meninggalkan ruang sidang sebelum sidang berakhir. Seminar dibuka, dipandu, dan ditutup oleh Pembimbing Utama selaku Moderator.
- f) Waktu Seminar Hasil Penelitian maksimal 2 jam (120 menit) dengan rincian sebagai berikut :
 - Pembukaan oleh Moderator : 5 menit
 - Presentasi Hasil Penelitian : 20 menit
 - Tanya jawab dan diskusi : 80 menit
 - Rangkuman revisi : 10 menit
 - Penutup oleh Moderator : 5 menit
- g) Pembimbing wajib menuliskan nilai pada formulir nilai yang telah disediakan dan menandatangani.(Lampiran 5).
- h) Pembimbing wajib menuliskan saran perbaikan pada formulir revisi yang telah disediakan dan menandatangani.
- i) Setelah tanya jawab selesai, penentuan kelulusan dan nilai ujian Seminar Hasil Penelitian dilakukan dalam sidang secara tertutup (tidak dihadiri mahasiswa teruji).
- j) Nilai akhir dirangkum dan ditandatangani oleh Moderator.
- k) Moderator membuat berita acara pelaksanaan Seminar Hasil pada formulir yang telah disediakan dan menandatangani.
- l) Pembimbing wajib menuliskan saran perbaikan pada formulir revisi yang telah disediakan dan menandatangani.

- m) Jika setelah satu tahun mahasiswa belum melaksanakan Ujian Tesis, diwajibkan untuk mengulang Seminar Hasil Penelitian.

c. Ujian Akhir Tesis

- (1) Setelah Seminar Hasil Penelitian dilakukan, mahasiswa diwajibkan untuk bertemu dengan kedua Pembimbing minimal 2 kali, untuk berkonsultasi tentang saran perbaikan dari masing-masing dosen tersebut.
- (2) Mahasiswa berhak mendaftar Ujian Akhir Tesis apabila mahasiswa telah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain :
 - a) Teraftar sebagai mahasiswa aktif pada semester yang bersangkutan.
 - b) Telah menempuh (lulus) semua mata kuliah 39 sks. (Pedoman akademik)Telah lulus semua mata kuliah tatap muka, melaksanakan ujian proposal dan seminar hasil penelitian (33 sks).
 - c) Telah dinyatakan bebas dari plagiarisme melalui aplikasi tertentu oleh program studi
 - d) Melampirkan copy sertifikat kemampuan berbahasa Inggris yang masih berlaku. Nilai kemampuan bahasa Inggris beserta sertifikat yang dapat digunakan adalah :
 - TOEFL dari *Service English Unit (SEU)* Universitas Diponegoro atau *Institutional Testing Program (ITP)* TOEFL dari institusi yang diakui oleh IIEF, dengan skor minimal 500.
 - International TOEFL (*Paper Based Test (PBT)*) TOEFL dengan skor minimal 500 atau *Internet Based Test (IBT)* TOEFL dengan skor 53-64.
 - *International English Testing System (IELTS)* dengan skor 4,5-5.
 - e) Telah lunas membayar SPP dan persyaratan administrasi lainnya untuk tahun akademik yang berjalan.
 - f) Melampirkan surat pernyataan siap Ujian Tesis dari Pembimbing. (Lampiran 7).

- e) Melampirkan bukti *submitted* artikel dari hasil penelitian tesis pada jurnal ilmiah nasional **diutamakan** yang terakreditasi DIKTI atau jurnal ilmiah internasional terindex SCOPUS. Melampirkan bukti publikasi artikel tesis: Publikasi pada jurnal ilmiah nasional **diutamakan** yang terakreditasi Sinta 2, Sinta 3 atau jurnal ilmiah internasional terindex SCOPUS (minimal *submitted*).
- f) Melampirkan lembar perbaikan naskah tesis sesuai masukan tim penguji yang telah ditandatangani oleh tim penguji dan tim pembimbing, kemudian dilampirkan bersama dengan naskah tesis.(Pedoman Akademik dan SK Rektor)
- (3) Pengelola Program Studi menentukan nama-nama penguji untuk pelaksanaan Ujian Akhir Tesis (diupayakan penguji tetap sama, mulai Ujian Proposal hingga Ujian Akhir Tesis). Penguji Ujian Akhir Tesis harus bergelar Doktor.
- (4) Pengelola Program Studi dapat menunjuk dosen penguji pengganti apabila dosen penguji utama berhalangan dan Dosen penguji pengganti akan melanjutkan proses penilaian hingga sidang Ujian Akhir Tesis.
- (5) Mahasiswa menyerahkan 4 (empat) eksemplar draft tesis 1 (satu) minggu sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Tesis ke Bagian Akademik. Apabila dalam dua hari naskah belum diterima oleh Penguji maka Ujian Akhir Tesis dapat dibatalkan.
- (6) Bentuk Ujian Akhir Tesis berupa **ujian lisan tertutup** dalam bentuk presentasi ilmiah dari hasil penelitian tesis yang telah dilakukan, dihadiri oleh Pembimbing Utama yang bertugas selaku Moderator; Pembimbing Pendamping; Penguji I (Ketua Penguji) dan Penguji II.
- (7) Ujian Akhir Tesis dinilai dengan mengisi formulir penilaian yang telah disediakan oleh Panitia Ujian (Lampiran 8). Tata cara pelaksanaan Ujian Akhir Tesis :
- a) Ujian dilakukan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh Pengelola Program Studi.

- b) Mahasiswa teruji, Penguji, dan Pengelola wajib hadir 10 menit sebelum waktu pelaksanaan ujian.
- c) Mahasiswa laki-laki teruji diwajibkan memakai pakaian berdasi, mahasiswa perempuan teruji diwajibkan memakai blazer, sedangkan untuk Penguji dan Pengelola memakai pakaian bebas rapi.
- d) Selama ujian berlangsung, *hand phone* mahasiswa teruji, Penguji dan Pengelola wajib dimatikan.
- e) Ujian dibuka, dipandu, dan ditutup oleh Pembimbing Utama selaku Moderator.
- f) Waktu Ujian Tesis adalah 2 jam (120 menit) dengan rincian sebagai berikut :

Pembukaan oleh Moderator	: 5 menit
Presentasi Tesis	: 20 menit
Tanya jawab dan diskusi	: 80 menit
Penentuan nilai dan rangkuman revisi:	10 menit
Penutup	: 5 menit
- g) Ketua Penguji membuat berita acara pelaksanaan Ujian Akhir Tesis pada formulir yang telah disediakan dan menandatangani.
- h) Pembimbing dan Penguji wajib menuliskan saran perbaikan pada formulir revisi yang telah disediakan dan menandatangani.
- i) Pembimbing dan Penguji wajib menuliskan nilai pada formulir nilai yang telah disediakan dan menandatangani.
- j) Setelah tanya jawab selesai, penentuan kelulusan Ujian Akhir Tesis dilakukan dalam sidang penguji secara tertutup (tidak dihadiri mahasiswa teruji).
- k) Nilai akhir dari para penguji dirangkum dan ditandatangani oleh **Ketua Penguji**.
- l) Keputusan lulus tidaknya mahasiswa beserta nilai Ujian Akhir Tesis mahasiswa disampaikan oleh **Ketua Penguji** kepada mahasiswa teruji setelah ujian.

- m) Mahasiswa dianggap **lulus Ujian Akhir Tesis** bila Nilai Ujian Akhir Tesis **minimal B** atau angka mutu minimal 3,00.
- n) Mahasiswa berkewajiban memperbaiki tesis atas koreksi dan saran dari dewan penguji. Hasil perbaikan dikonsultasikan kepada masing-masing anggota dewan penguji.
- o) Bila tidak lulus (nilai mutu $< 3,00$ atau nilai huruf $< B$) maka mahasiswa harus mengulang :
Total (mengambil data lagi)
Parsial (pengolahan dan analisis data lagi).

BAB II

PEDOMAN PENYUSUNAN USULAN PENELITIAN UNTUK TESIS

A. Usulan Penelitian untuk Tesis

Usulan penelitian merupakan rancangan karya ilmiah untuk persiapan penyusunan Tesis yang harus disusun oleh mahasiswa. Bentuk Usulan Penelitian harus mengikuti kaidah-kaidah tertentu yang telah ditetapkan oleh Program Studi. Dalam penyusunan Usulan Penelitian ini mahasiswa akan dibimbing oleh dua orang Pembimbing yang telah ditetapkan. Usulan Penelitian yang telah disetujui pembimbing dan telah diuji oleh Penguji akan menjadi Proposal Penelitian.

B. Sistematika Penulisan

Rancangan Usulan Penelitian untuk Tesis dan Tesis sebenarnya merupakan satu rangkaian yang mengacu pada hal yang sama yaitu Tesis, oleh karena itu apa yang diperlukan dalam Tesis harus sudah mulai dipersiapkan dalam rancangan usulan penelitian.

Rancangan usulan penelitian yang telah disetujui oleh Pembimbing dan dipertahankan di depan Tim Penguji menjadi Proposal Penelitian yang bersifat mengikat baik bagi penyusun maupun pembimbing. Usulan penelitian dan Proposal secara garis besar memuat unsur-unsur berikut :

1. Bagian Awal, memuat antara lain :
 - a. Halaman Judul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Halaman Daftar Isi
 - d. Halaman Daftar Tabel
 - e. Halaman Daftar Gambar
 - f. Halaman Daftar Lampiran
2. Bagian Utama, berisi antara lain :
 - a. Pendahuluan
 - 1). Latar Belakang

- 2). Rumusan Masalah
- 3). Tujuan Penelitian
- 4). Manfaat Penelitian
- 5). Keaslian Penelitian
- b. Tinjauan Pustaka:
 - 1). Landasan Teori
 - 2). Kerangka Teori
 - 3). Kerangka Konsep
 - 4). Hipotesis
- c. Metode Penelitian:
 - 1). Rancangan Penelitian
 - 2). Lokasi Penelitian
 - 3). Populasi dan Sampel Penelitian
 - 4). Definisi Operasional
 - 5). Tahapan Penelitian
 - 6). Prosedur Pengukuran/Pengambilan Data
 - 7). Analisis Data
 - 8). Jadwal Penelitian
3. Bagian Akhir, memuat antara lain :
 - a. Daftar Pustaka/Referensi
 - b. Lampiran

C. Format Penulisan

Proposal Tesis dicetak 2 spasi dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12 (kecuali dinyatakan lain pada kondisi tertentu). Kertas yang digunakan adalah kuarto (A4S) dengan jarak tepi atas dan kiri sebesar 4 cm, serta bawah dan kanan sebesar 3 cm. Nomor halaman ditulis di kanan atas kecuali pada halaman judul, ditulis di tengah bawah. Nomor halaman di bagian awal dicetak dengan angka Romawi kecil di tengah bawah halaman. Nomor halaman mulai dari Pendahuluan (bab I) ditulis dengan angka Arab.

BAB III

BAGIAN-BAGIAN TESIS

A. FORMAT PENULISAN

Tesis dicetak 2 spasi dengan jenis huruf **Times New Roman** ukuran 12 (kecuali dinyatakan lain pada kondisi tertentu). Kertas yang digunakan adalah kuarto (A4S) ukuran 21,5 x 29,7 cm, dengan jarak tepi atas dan kiri sebesar 4 cm, serta bawah dan kanan sebesar 3 cm. Nomor halaman ditulis di kanan atas kecuali pada halaman judul, ditulis di tengah bawah. Nomor halaman di bagian awal dicetak dengan angka Romawi kecil di tengah bawah halaman. Nomor halaman mulai dari Pendahuluan (bab I) ditulis dengan angka Arab.

Tesis memiliki bagian-bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal (Pembukaan), terdiri dari :
 - a. Halaman sampul depan
 - b. Halaman judul
 - c. Halaman pengesahan
 - d. Halaman komisi penguji
 - e. Halaman pernyataan
 - f. Abstrak
 - g. *Abstract*
 - h. Ringkasan
 - i. Halaman persembahan (jika diperlukan)
 - j. Riwayat hidup
 - k. Kata pengantar
 - l. Daftar isi
 - m. Daftar tabel
 - n. Daftar gambar
 - o. Daftar lampiran
 - p. Daftar singkatan
 - q. Glosari (jika diperlukan)
2. Bagian utama (Batang tubuh), terdiri dari :
 - Bab I. Pendahuluan
 - A. Latar Belakang

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
 - 1. Tujuan Umum
 - 2. Tujuan Khusus
- D. Manfaat Penelitian
- E. Keaslian Penelitian

Bab II. Tinjauan Pustaka

- A. Landasan teori dan pembahasan penelitian yang relevan
- B. Kerangka Teori
- C. Kerangka Konsep
- D. Hipotesis

Bab III. Metode Penelitian

- A. Rancangan Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Tahapan Penelitian
- F. Prosedur Pengukuran/Pengambilan Data
- G. Analisis Data

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab V. Simpulan dan Saran

- A. Simpulan
- B. Saran

3. Bagian akhir (Penutup), terdiri dari :

- A. Daftar pustaka
- B. Lampiran

B. PENJELASAN

1. Bagian Awal (Pembukaan)

a. Halaman Sampul Depan

- 1) Halaman sampul (*hard cover*) berwarna hijau dengan huruf warna perak.
- 2) Judul tesis dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, terletak

secara proporsional di tengah halaman. Judul dalam Bahasa Inggris dicetak miring (*italic*). Judul ditulis dengan jarak 1,5 (satu setengah) spasi.

- 3) Lambang Universitas Diponegoro dengan ukuran panjang dan tinggi 3 x 3,3 cm.
- 4) Kata **Tesis** kemudian diikuti maksud tesis di bawahnya yaitu **“Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S2”**
- 5) Tulisan: **“Magister Ilmu Gizi”**
- 6) Nama mahasiswa penulis tesis, Nomor Induk Mahasiswa, ditulis lengkap tanpa singkatan dan tanpa gelar akademik.
- 7) Nama instansi pendidikan, yaitu **“FAKULTAS KEDOKTERAN”, “UNIVERSITAS DIPONEGORO”, “SEMARANG”**
- 8) Bulan dan Tahun Ujian Tesis.

Pada tepi luar bagian yang dijilid ditulis miring dari atas ke bawah dengan tinta perak :

- 1) Tulisan **“Tesis”**
- 2) Judul Tesis dalam Bahasa Indonesia, maksimal 20 kata
- 3) Nama Mahasiswa ditulis tanpa gelar akademik.
- 4) Nomor Induk Mahasiswa, ditulis di bawah nama mahasiswa.
- 5) Tulisan **MAGISTER ILMU GIZI**, ditulis di bawah Nomor Induk Mahasiswa
- 6) Logo UNDIP dan Tahun Ujian Tesis, ditulis tegak (vertikal).

Contoh halaman sampul dapat dilihat dalam Lampiran 9.

b. Halaman Judul

Halaman judul berisi hal-hal yang sama seperti halaman sampul depan. Contoh halaman judul dapat dilihat dalam Lampiran 10.

c. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat:

- 1) Tulisan **”PENGESAHAN TESIS”** (ditulis dengan huruf

- besar dan tebal, tepat di tengah)
- 2) Judul Penelitian (ditulis dengan huruf besar dan tebal, tepat di tengah)
 - 3) disusun oleh :
 - 4) Nama Mahasiswa (ditulis dengan *Title case*, tepat di tengah)
 - 5) Nomor Induk Mahasiswa (ditulis tepat di tengah)
 - 6) Kalimat : “ telah diseminarkan pada tanggal (Tanggal Seminar Hasil) dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal (Tanggal Ujian Tesis), dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima ”
 - 7) Tempat dan tanggal pengesahan
 - 8) DEWAN PENGUJI
 - 9) Nama Pembimbing Utama (sebelah kiri) dan Nama Pembimbing Pendamping (sebelah kanan) ditulis lengkap dan dengan gelar akademik.
 - 10) Nama Penguji I (dibawah Pembimbing Utama) dan Penguji II (dibawah Pembimbing Pendamping) ditulis lengkap dengan gelar akademik.
 - 11) Kalimat : “Mengetahui Ketua Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro”
 - 12) Nama Ketua Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro ditulis lengkap tanpa singkatan dan disertai gelar akademik.

Contoh halaman pengesahan dapat dilihat dalam Lampiran 11.

d. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan memuat pernyataan penulis tentang orisinalitas tesis. Contoh halaman pernyataan orisinalitas tesis dapat dilihat dalam Lampiran 12.

e. Abstrak/Abstract

Abstrak ditulis dalam 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak terdiri dari maksimal 200 kata dengan spasi tunggal (satu halaman), berisi:

- 1) Tulisan **ABSTRAK/ABSTRACT** yang dicetak tebal (bold), ditulis rata tengah
- 2) Judul tesis ditulis dengan huruf besar rata kanan kiri dan dicetak tebal
- 3) Nama mahasiswa penulis tesis ditulis lengkap tanpa singkatan dan tanpa gelar akademik, ditulis dengan huruf besar dan rata kiri
- 4) Penjelasan singkat tentang latar belakang yang diawali dengan **Latar belakang:** dan langsung dilanjutkan dengan kalimat
- 5) Penjelasan singkat tentang metode penelitian, yang diawali dengan **Metode penelitian:** dan langsung dilanjutkan dengan kalimat
- 6) Ringkasan hasil penelitian, yang diawali dengan **Hasil penelitian:** dan langsung dilanjutkan dengan kalimat
- 7) Simpulan utama, yang diawali dengan **Simpulan:** dan langsung dilanjutkan dengan kalimat.
- 8) Latar belakang sampai dengan Simpulan ditulis rata kanan kiri
- 9) Kata kunci, terdiri dari maksimal 5 kata atau istilah.

Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada Lampiran 13.

f. Ringkasan

Ringkasan merupakan rangkuman singkat yang lengkap dari keseluruhan isi tesis yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Ringkasan lebih luas dibandingkan abstrak, maksimal terdiri dari 10 halaman.

g. Halaman Persembahan

Halaman persembahan memuat ucapan/dedikasi penulis kepada orang / institusi atau masyarakat. Halaman ini tidak harus ada (boleh tidak melampirkan halaman persembahan).

h. Riwayat Hidup

Halaman ini memuat riwayat hidup terutama dalam hal pendidikan formal yang telah dijalani. Contoh Riwayat Hidup

dapat dilihat dalam Lampiran 14.

i. Kata Pengantar

Dalam Kata Pengantar dicantumkan ucapan terima kasih kepada semua pihak (perorangan dan lembaga/institusi/sampel/responden penelitian) yang telah membantu penelitian sejak persiapan sampai ditulisnya tesis. Isi Kata Pengantar sedapat mungkin dihindarkan hal-hal yang bersifat ilmiah, meskipun begitu Kata Pengantar hendaknya menggunakan pilihan kata yang baik dan cermat serta formal.

j. Daftar Isi

Daftar isi memuat gambaran secara menyeluruh tentang isi tesis yang dapat menuntun pembaca apabila ingin melihat langsung suatu bab. Di dalam daftar isi dimuat urutan judul, sub judul dan sub-sub judul beserta nomor halaman. Contoh Daftar Isi dapat dilihat dalam Lampiran 15.

k. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat urutan judul tabel beserta nomor halamannya. Contoh Daftar Tabel dapat dilihat pada Lampiran 16.

l. Daftar Gambar

Daftar Gambar berisi urutan judul gambar beserta nomor halamannya. Contoh Daftar Gambar dapat dilihat pada Lampiran 17.

m. Daftar Lampiran

Daftar Lampiran memuat urutan judul Lampiran beserta nomor halamannya. Contoh Daftar Lampiran dapat dilihat dalam Lampiran 18.

n. Glosari

Glosari memuat daftar kata atau singkatan dengan penjelasannya dalam bidang tertentu. Contoh Glosari dapat dilihat dalam Lampiran 19.

2. Bagian Utama (Batang Tubuh)

a. Pendahuluan

1) Latar Belakang

Memuat penjelasan tentang alasan-alasan mengapa masalah yang dipilih penting untuk diteliti. Masalah tersebut harus didukung oleh fakta empiris dan studi-studi sebelumnya yang relevan, sehingga jelas dan memang merupakan masalah yang perlu diteliti.

Harus ditunjukkan letak masalah yang akan diteliti dalam konteks permasalahan yang lebih luas serta peranan penelitian tersebut dalam pemecahan permasalahan yang lebih luas.

Latar belakang ditulis secara singkat dan padat, maksimal 4 (empat) halaman.

2) Rumusan Masalah

Mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan yang memuat rumusan secara konkret masalah yang ada dalam bentuk pertanyaan.

3) Tujuan Penelitian

Mengutarakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti baik tujuan umum (tujuan keseluruhan) maupun tujuan khusus. Rumusan tujuan penelitian harus jelas dan tegas.

4) Keaslian Penelitian

Memuat matriks tentang nama peneliti serta tahun, tempat penelitian, topik/judul penelitian, metode dan variabel yang digunakan serta hasil penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Tinjauan Pustaka

1) Landasan Teori dan Pembahasan Penelitian

Memuat rincian sistematis dari teori, dan atau fakta, hasil penelitian sebelumnya dari pustaka mutakhir yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Fakta

yang diulas atau dikemukakan sedapat mungkin diambil dari pustaka primer artikel ilmiah dengan tahun terbaru, tidak lebih dari 10 tahun. Penulisan hendaknya selektif agar benang merah antara judul, kerangka pemikiran, metode dan hasil penelitian tergambar dengan jelas. Ukuran/luas lingkup landasan teori hendaknya didiskusikan dengan baik dengan para pembimbing. Pilih pustaka yang benar-benar relevan dengan topik penelitian.

2) Kerangka Teori

Merupakan ringkasan/ rangkuman dari landasan teori dalam bentuk kerangka teori yang dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti.

3) Kerangka Konsep

Merupakan ringkasan/rangkuman dari kerangka teori yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti dan menggambarkan hubungan antar variabel-variabel.

4) Hipotesis

Merupakan proporsi keilmuan yang disimpulkan dari kerangka konsep dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Pada penelitian yang bersifat kualitatif tidak diperlukan hipotesis.

c. Metode Penelitian

1) Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian diuraikan tentang jenis, disain penelitian dan variabel-variabel yang diteliti. Disebutkan pengelompokan variabel sesuai dengan disain yang dipilih dan dijelaskan bagaimana mengendalikan bias atau variabel pengganggu.

2) Lokasi Penelitian

Menjelaskan tempat, instansi, lembaga, organisasi atau satuan yang dijadikan sasaran beserta alasannya.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

Menjelaskan populasi penelitian, subjek/ sampel yang dipilih dan teknik/cara pengambilan sampel serta kriteria inklusi maupun eksklusi yang digunakan dalam penelitian. Apabila terdapat beberapa kelompok penelitian, jelaskan bagaimana penentuan kelompok dilakukan.

4) Definisi Operasional

Merupakan penjelasan operasional dari variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran (indikator pengukuran variabel) dan skala datanya.

5) Prosedur Pengambilan Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

Menjelaskan tentang cara dan prosedur pengumpulan data secara rinci, serta spesifikasi alat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Apabila pengumpulan data dilakukan oleh orang lain perlu dijelaskan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam menjamin reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.

6) Analisis Data

Menggambarkan teknik atau cara yang akan digunakan dalam analisis data disertai alasan penggunaan, disesuaikan dengan skala data dan karakteristik data yang ada. Cara analisis tersebut termasuk penggunaan metode dan prosedur yang akan dilakukan, misalnya jenis uji statistika dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengujian hipotesis atau teknik lainnya untuk menganalisis data penulisan.

7) Jadwal (Khusus untuk Proposal Penelitian)

Menjelaskan rencana waktu yang akan diperlukan untuk menyelesaikan penelitian yang dapat dilakukan meliputi penelitian pendahuluan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan tesis, termasuk pembuatan artikel dari tesis..

Bagian 2a – c merupakan bagian dari penulisan usulan penelitian tesis. Selanjutnya dengan penambahan bagian 2d – e dan 3 akan menjadi tesis.

d. Hasil dan Pembahasan

Cara penulisan hasil penelitian dan pembahasannya dituliskan secara bersamaan. Pembahasan ditulis langsung setelah hasil ditampilkan untuk menjelaskan atau memberi keterangan berdasarkan temuan yang ada pada hasil penelitian. Perlu dijelaskan semua hasil penelitian yang relevan dengan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian. Hasil penelitian hendaknya ditata saling berkaitan untuk menjaga agar tesis dapat dibaca secara runtut, terintegrasi dan merupakan dokumen yang menyatu. Penyajian data dapat disertai tabel, grafik, foto atau bentuk penyajian data yang lain dengan tatacara penyajian yang sesuai dengan ketentuan ilmiah Contoh penyajian data dengan tabel dan gambar dapat dilihat pada Lampiran 20a dan 20b.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan pemecahan masalah (pengujian kebenarannya) merupakan bagian terpenting dari tesis. Pembahasan juga mengeksplorasi kepentingan/ kenyataan hasil penelitian dan mensintesis hasil studi serta membandingkannya dengan teori dan hasil-hasil penelitian lain yang terkait.

e. Simpulan dan Saran

1) Simpulan

Merupakan pernyataan singkat dan tepat dari penjabaran hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Dibuat runtut sesuai dengan tujuan penelitian. Simpulan yang merupakan jawaban terhadap masalah utama penelitian hendaknya ditempatkan paling atas.

2) Saran

Berisi saran-saran yang diusulkan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan atau implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kepada peneliti lain dalam bidang yang sejenis Dapat pula disertakan pandangan penulis tentang hal-hal yang perlu diteliti lebih

lanjut di masa yang akan datang.

3. Bagian Akhir (Penutup)

a. Daftar Pustaka

Pada bagian ini dicantumkan semua sumber pustaka yang digunakan dalam tesis. Penulisan daftar pustaka maupun penulisan sitasi dalam badan tesis menggunakan model **Vancouver**, yaitu menggunakan sistem penomoran/angka untuk menyatakan sumber yang digunakan dalam tulisan. Daftar pustaka ditulis dengan memberi nomor angka sesuai dengan urutan tampil. Gelar akademik tidak dicantumkan. Jarak masing-masing baris dalam setiap sumber pustaka adalah 1 (satu) spasi. Jarak antara masing-masing sumber pustaka adalah 1 spasi (Lampiran 21).

b. Lampiran

Lampiran memuat materi yang bukan merupakan fakta sentral dalam mengartikan hasil penelitian dan melengkapi bagian utama tesis. Lampiran harus tersedia apabila diperlukan pemeriksaan kembali terhadap hasil analisis. Lampiran tidak perlu mencantumkan semua data kasar yang dikumpulkan selama penelitian. Sebaiknya Lampiran diberi nomor halaman untuk memudahkan pembaca mencari Lampiran yang dibutuhkan.

BAB IV TATA CARA PENULISAN

A. BAHAN

1. Naskah

Dicetak di atas kertas HVS 80 gram, dengan ukuran 21,5cm x 29,7cm (kuarto A4S). Diketik dengan menggunakan komputer dan tidak bolak balik.

2. Sampul

Sampul dibuat dari kertas bufalo atau sejenis dengan warna hijau, huruf warna perak. Tulisan yang tercetak di sampul adalah sama dengan di halaman judul. Tesis disampul dengan sampul kertas (*hard cover*) dan dijilid langsung plat ban, setiap bab dibatasi kertas berwarna hijau.

B. PENGETIKAN

1. Jenis Huruf

- a. Jenis huruf ketik untuk naskah adalah Times New Roman ukuran 12.
- b. Huruf miring (*italic*) hanya diperkenankan untuk tujuan tertentu (misalnya untuk kata-kata asing, nama spesies).
- c. Lambang, huruf Yunani atau tanda-tanda lain juga diketik dengan komputer.

2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka kecuali pada permulaan kalimat.
- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma, misal berat tubuh 75,8 kg; perhatikan ketelitian alat/data yang lazimnya hanya ditulis satu angka dibelakang koma.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakang, misal : m, g, kg, ha, cal, Rp, µg.

3. Jarak Baris

- a. Jarak antara baris adalah 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung, judul tabel, judul gambar/grafik, dan daftar pustaka

berjarak 1 (satu) spasi.

b. Jarak antara judul dan sub-sub judul :

- 1) jarak judul ke sub judul atau teks adalah 4 spasi
- 2) dari teks ke sub-sub judul 3 spasi
- 3) dari teks ke anak sub-sub judul 3 spasi
- 4) dari setiap sub judul ke teks 3 spasi.

4. Batas Tepi

Batas tepi dari kertas adalah :

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm
- e. Header : 2 cm
- f. Footer : 1 cm

5. Pemanfaatan Ruang

Ruang pengetikan harus penuh dan diusahakan tidak ada yang terbuang kecuali kalau akan memulai alinea baru, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

6. Alinea Baru

Alinea baru dimulai pada ketikan ke 6 dari batas tepi kiri. Setiap alinea berisi satu pokok pikiran utama dan minimal 3 (tiga) kalimat.

7. Permulaan Kalimat

Permulaan kalimat harus berupa suatu kata. Bilangan, lambang atau rumus kimia harus dieja, misalnya : Delapan kepala keluarga.

8. Judul, Sub Judul dan Sub-sub Judul

- a. Judul diketik dengan huruf besar/kapital tebal (*bold*), ukuran lebih besar dari huruf teks (14 points), diatur simetris di tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri titik.
- b. Sub judul diletakkan di batas kiri diketik dalam huruf tebal (*bold*). Hanya huruf pertama dalam kata yang menggunakan huruf kapital. Pengetikan tanpa garis bawah dan tidak diakhiri titik. Kalimat pertama dalam sub judul dimulai dengan alenia baru.

- c. Sub-sub judul diletakkan di batas kiri diketik dalam huruf tebal (*bold*) dan menggunakan huruf kapital untuk h
- d. uruf pertama pada kalimat saja serta tidak diakhiri dengan titik. Anak sub-sub judul dimulai pada karakter ke 6 diketik dalam huruf tebal (*bold*) dan diakhiri titik. Kalimat pertama diketik langsung sesudah titik.

9. Rincian Ke Bawah

Naskah yang harus disusun ke bawah dirinci menggunakan nomer urut angka atau sesuai dengan derajat rincian penomoran (judul, sub-judul, dst.), dan diperkenankan menggunakan tanda-tanda lain (bullet) apabila urutan penomoran sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilanjutkan (judul tingkat IX).

10. Tabel dan Gambar

- a. Kata Tabel dan Gambar ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama kata tersebut dan diletakkan secara simetris kiri kanan dari batas yang ditentukan. Judul tabel dan gambar ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama di awal kalimat saja dan disusun simetris kiri kanan dari batas yang telah ditentukan. Apabila lebih panjang dari satu baris, ditulis dengan jarak 1 (satu) spasi.
- b. Judul tabel diletakkan di atas tabel sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar.
- c. Tabel dapat diletakkan di antara teks dengan jarak 3 (tiga) spasi. Jarak judul tabel ke tabel adalah 1,5 spasi.
- d. Gambar dapat diletakkan di antara teks dengan jarak 3 (tiga) spasi, atau pada halaman tersendiri jika ukuran gambar terlalu besar. Keterangan gambar diketik di dalam halaman yang sama, tidak di halaman lain.
- e. Tabel dan gambar sebaiknya tidak disajikan terpotong, bila terlalu panjang dapat dilanjutkan ke halaman selanjutnya dengan keterangan yang menunjukkan "lanjutan" (pada tabel tetap harus tampilan judul kolom).
- f. Tabel dan gambar yang lebar dapat disajikan pada posisi memanjang (*landscape*) dengan kepala judul dicantumkan pada posisi halaman sebelah kiri. Apabila tabel dan gambar lebih

besar lagi, maka halaman dapat diperlebar dengan cara direkat dan dilipat. Huruf di dalam tabel dapat diperkecil maksimal 10 pts.

Contoh tabel dan gambar dapat dilihat dalam Lampiran 16.

C. PENOMORAN

1. Halaman

- a. Halaman judul sampai dengan halaman daftar lampiran diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dst) dan terletak di bagian tengah bawah.
- b. Halaman selanjutnya diberi nomor halaman dengan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst) dan terletak di kanan atas (*header*).
- c. Halaman dengan judul bab diberi nomor halaman yang terletak di tengah bawah (*footer*).
- d. Di belakang penulisan nomor halaman tidak diberi tanda titik.
- e. Halaman daftar pustaka diberi nomor halaman yang terletak di kanan atas (*header*).

2. Judul, Sub Judul dan Anak Sub Judul

Nomor urut untuk judul, sub judul, anak sub judul dan seterusnya dilakukan secara berturut-turut sebagai berikut:

- I. Judul (judul tingkat I; judul Bab)
 - A. Sub Judul (judul tingkat II)
 1. Sub sub Judul (judul tingkat III)
 - a. Anak Sub Judul (judul tingkat IV)
 - 1) Judul tingkat V
 - a) Judul tingkat VI
 - (1) Judul tingkat VII
 - (a) Judul tingkat VIII

3. Tabel dan Gambar

Tiap tabel dan gambar diberi nomor urut dari awal (Tabel 1) sampai akhir (Tabel ke-n) dengan angka Arab (1, 2, 3, 4, dst), tidak berdasarkan pada masing-masing bab.

D. PENGUTIPAN

Semua sumber informasi maupun pendapat orang lain yang ditulis kembali/ dikutip dalam tesis harus dijelaskan sumbernya. Pengutipan dalam penulisan tesis dilakukan dengan menggunakan sistem Vancouver, yaitu menggunakan sistem penomoran/angka untuk menyatakan sumber yang digunakan dalam tulisan. Nomor ini bersifat statis/tetap, yaitu ketika mengutip dari sumber yang sama, nomor yang digunakan selalu sama meskipun di dalam paragraf atau halaman yang berbeda. Angka ditulis di atas (*superscript*) tanpa tanda kurung, sebelah kanan koma (,) atau titik (.), dan di sebelah kiri titik dua (:) atau titik koma (;).

1. Nama pengarang tidak dicantumkan di dalam tulisan.

Contoh :

Selain akibat kekurangan zat besi, terjadinya anemia juga dipengaruhi oleh kebiasaan makan, konsumsi zat gizi lain, infeksi, pengetahuan gizi dan kondisi sosial ekonomi.¹

2. Nama pengarang dapat diikutsertakan di dalam teks atau ditulis sesudah teks.

Contoh:

Penelitian yang dilakukan Satoto (1990) di Jepara, menunjukkan bahwa awal gangguan pertumbuhan sering terjadi pada umur 2-6 bulan.²

3. Penunjukkan sumber referensi dengan jumlah pengarang terdiri dari 2 orang atau lebih dilakukan dengan menuliskan nama pengarang pertama diikuti dengan et al.

Contoh :

Husaini et al menyatakan bahwa selain akibat kekurangan zat besi, terjadinya anemia juga dipengaruhi oleh kebiasaan makan, konsumsi zat gizi lain, infeksi, pengetahuan gizi dan kondisi sosial ekonomi.¹

4. Dalam satu pernyataan, jumlah rujukan maksimal 5. Apabila angka berurutan bisa disingkat.

Contoh :

Misalnya^{5,6,7,8,9} ditulis⁵⁻⁹

E. PENYUSUNAN DAFTAR PUSTAKA

Penyusunan daftar sumber rujukan/pustaka menggunakan model *Vancouver*. Daftar pustaka ditulis dengan memberi nomor angka sesuai dengan urutan tampil. Penulisan daftar pustaka diawali dengan angka, diikuti dengan nama pengarang. Jika sumber referensi ditulis oleh 2-6 pengarang, maka semua nama harus ditulis. Apabila penulis lebih dari 6 orang, maka penulisan referensi harus mencantumkan 6 (enam) nama pengarang pertama dan diakhiri dengan et al.

Komponen yang harus ditulis dalam referensi adalah sebagai berikut :

1. **Nama pengarang**; ditulis tanpa gelar, yang ditulis adalah nama keluarga/ famili atau nama terakhir dari pengarang jika tidak mengenal nama keluarga kemudian diikuti tanda baca koma dan inisial nama kecil tanpa titik. Apabila pengarang lebih dari enam orang, ditulis semua enam nama pengarang pertama dan diikuti dengan et al. Nama pertama dan nama selanjutnya dipisahkan dengan tanda koma.
2. **Judul tulisan atau buku**, dicetak tegak. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama dalam judul, diakhiri dengan koma bila merupakan judul buku dan dilanjutkan dengan edisi. Bila merupakan judul artikel, diakhiri dengan titik walaupun ada tanda lain dalam judul artikel tersebut.
3. **Nama Jurnal**, dicetak tegak, ditulis sesuai dengan bahasa aslinya. Gunakan abreviasi nama jurnal yang telah disepakati secara internasional. Akhiri nama jurnal dengan menggunakan tanda titik dan spasi.
4. **Nomor volume dan isu**, untuk jurnal, tanpa menggunakan kata "volume" atau "vol" diakhiri dengan tanda titik dua. Isu ditulis dalam tanda kurung sebelum tanda titik dua.
 1. **Kota Penerbitan**; untuk buku, diakhiri dengan titik dua.
 2. **Nama Penerbit**; untuk buku, diakhiri dengan titik koma.
 3. **Tahun publikasi**, untuk jurnal, diurut mulai tahun, bulan (disingkat tiga huruf pertama) dan tanggal publikasi. Akhiri dengan tanda titik koma.

4. **Tahun penerbitan**, untuk buku, adalah tahun terlaksananya penerbitan, diakhiri dengan tanda titik.
5. **Halaman** artikel jurnal; ditulis lengkap dengan diakhiri titik.
6. **Nama Web Site**, jika berasal dari internet ditulis [online]. tahun terbit [tanggal mengunduh]; volume (isu): halaman. dilanjutkan dengan **Available from:** alamat website serta tanggal mengunduh.

Contoh penulisan sumber referensi :

a. Buku

1. Murray PR, Rosenthal KS, Kobayashi GS, Pfaller MA. Medical microbiology. 4th ed. St. Louis: Mosby; 2002.
2. Gilstrap LC 3rd, Cunningham FG, Van Dorsten JP, editors. Operative Obstetrics. 2nd ed. New York: Mc Graw-Hill; 2002.
3. Meltzer PS, Kallioniemi A, Trent JM. Chromosome alterations in human solid tumors. In: Vogelstein B, Kinzler KW, editors. The genetic basis of human cancer. New York: Mc Graw-Hill; 2002. p. 93-113.

b. Jurnal

1. Perez-Rigau JG, Clark GC, Gubler DJ, Reiter P, Sanders EJ, Vorndam AV. Dengue dengue haemorrhagic fever. Lancet. 1998; 352: 971-77.
2. Rose ME, Huerbin MB, Melick J, Marion DW, Palmer Am, Schiding JK, et al. Regulation of interstitial excitatory amino acid concentrations after cortical contusion injury. Brain Res. 2002; 935(1-2): 40-6.

c. Tesis atau Disertasi

1. Subagio HW. Hubungan antara status vitamin A dan seng ibu hamil dengan keberhasilan suplementasi besi (Disertasi). Semarang: Universitas Diponegoro; 2004.

d. Proceedings, Laporan

1. Harnden P, Joffe JK, Jones WG, editors. Germ cell tumours V. Proceedings of the 5th Germ Cell Tumour Conference; 2001 Sep 13-15; Leeds, UK. New York: Springer; 2002
2. Muhilal, Sulaeman A. Angka kecukupan vitamin larut lemak. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII; 2004 Mei

17-19; Jakarta; 2004. p. 331-54.

3. Akademi Gizi Depkes Semarang. Akademi gizi report. Semarang; 1994.

e. Elektronik jurnal

1. Alexander K, Spergeon R. Seatbelt safety campaign. Kansas University. Available from: http://www.personal,kse.edu/spg/seatbelt.campaign_plan.txt. 1997.
2. Morse SS. Factors in the emergence of infectious diseases. Emerg Infect Dis (serial online). 1995 Jan-Mar (cited 1996 Jun 5); 1(1):(24 screens). Available from: <http://www.cdc.gov/ncidod/EID/eid.htm>.

BAB V PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

A. Karakteristik Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan hasil penelitian (*research paper*) atau *review* terhadap suatu konsep (*review paper*) yang memberikan informasi tentang temuan terbaru (*novelty*). Artikel ilmiah harus mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu, bukan hanya berupa deskripsi ringkasan laporan hasil penelitian, deskripsi atas data/fenomena, atau opini penulis atas suatu fakta.

Artikel ilmiah ditulis dengan format artikel ilmiah (*scientific format*), dengan berpegang pada kaidah yaitu berketepatan tinggi (*Accurate*), singkat dan padat (*Brief*), tak diragukan, tidak rancu dan tanpa penafsiran lain (*Clear*). Artikel ditulis secara transparan dan tanpa emosi sehingga deskripsi tepat, tahapan lengkap, data benar, logika transparan dan kesimpulan dinyatakan dengan jelas.

B. Format Artikel Ilmiah

Penyampaian hasil-hasil temuan ilmiah kepada komunitas ilmiah akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara yang seragam, yaitu ditentukan dengan bentuk dan urutan yang disepakati oleh komunitas ilmiah sebagai *scientific format*. Manfaat penyampaian dengan *scientific format* agar artikel ilmiah dapat dibaca dan disitasi oleh komunitas ilmiah dalam berbagai tingkatan.

Secara umum, artikel ilmiah mengandung: judul, baris kepemilikan, abstrak, kata kunci, isi atau tubuh teks, ucapan terima kasih (*Acknowledgment*) dan Lampiran (*Appendices*). Isi atau tubuh teks terdiri dari Pendahuluan (*Introduction*), Metode (*Methods*), Hasil (*Results*), Pembahasan (*Discussion*), Kesimpulan (*Conclusion*), Daftar Acuan (*References*). Proporsi isi teks adalah Pendahuluan (*Introduction*) tidak melebihi 10 % naskah, Metode (*Methods*) kira-kira 15% panjang naskah, Hasil (*Results*) sekitar 35 % dari keseluruhan naskah, Pembahasan (*Discussion*) lebih-kurang 35 % naskah, Acuan (*References*) sekitar 5 % ruangan naskah.

1. Judul Artikel Ilmiah

Judul merupakan jiwa, semangat, esensi, inti, dan citra keseluruhan isi sebuah artikel ilmiah. Judul merupakan kalimat pertama yang dibaca oleh peminat artikel ilmiah dan menjadi bagian artikel ilmiah yang paling banyak dibaca orang. Judul mempunyai manfaat untuk memikat perhatian semua orang yang berpotensi menjadi pembaca dan pengguna artikel ilmiah sehingga sangat menentukan nasib suatu artikel ilmiah selanjutnya.

Judul artikel ilmiah juga harus dapat langsung dimengerti isi dan maksudnya, cepat ditangkap kepentingan makna artikelnya saat sekali dibaca sepintas. Selain itu, judul artikel ilmiah juga mampu menunjukkan kekhasan/spesifikasi/keunikan dan tidak generik serta mampu menunjukkan adanya sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidangnya.

Judul artikel ilmiah harus dipilih kata yang kuat, positif, penting, dan bersifat informatif dengan kosakata umum beserta peristilahan yang sesuai dengan bidang ilmu. Biasanya judul memuat kata-kata spesifik dari penemuan penelitian atau kata-kata kunci, dan mencerminkan *output/outcome* dari penelitian yang dilakukan.

Panjang judul antara 12-15 kata dengan tidak ada metafora seperti puisi, peribahasa, tidak mengandung kata kerja dan tidak ada singkatan, rumus, jargon, nama dagang, nama ilmiah makhluk yang sudah sangat terkenal. Selain itu, perlu dihindari penggunaan subjudul kecuali dalam artikel yang berseri.

2. Baris Kepemilikan (*By Line*)

Baris kepemilikan (*By Line*) memuat nama-nama penulis artikel ilmiah dan lembaga tempat dilaksanakan penelitian yang dilaporkan dalam artikel ilmiah. Baris kepemilikan ini merupakan bagian integral suatu artikel ilmiah, dan merujuk pada hak kepengarangan (*authorship* – yang berada di tangan penulis artikel) dan hak kepemilikan (*ownership* – kepunyaan dari lembaga, tempat dilakukannya kegiatan penelitian yang dilaporkan dalam artikel ilmiah). Adapun untuk pemegang hak cipta (*copyright holder*) atau

hak untuk memperbanyak dan menyebarluaskan (serta menjual) suatu artikel ilmiah berada pada jurnal ilmiah tempat diterbitkannya artikel ilmiah dimaksud.

Nama-nama penulis disyaratkan menurut Konvensi *Vancouver* 1996 adalah orang yang memberikan sumbangan substantif yang bermakna dan nyata pada konsepsi, rancangan, pemerolehan data, analisis dan interpretasi data dan informasi (meliputi sintesis, penyimpulan, dan perampatan yang dihasilkan kegiatan studi/penelitian). Selain itu, penulisan naskah, perevisian kritis, dan penyempurnaan kecendekiaan penting pada substansi isinya, penyuntingan akhir dan persetujuan final pada versi yang akan diterbitkan.

Sumbangan pemikiran seseorang pada sebuah artikel ilmiah dapat berupa sumbangan: intelektual, fisik, pemrosesan data, kepakaran, keahlian dan kesastraan. Jika dua orang penulis meraih skor yang sama, maka urutan alfabet nama seyogianya dipakai, dengan catatan bahwa pencetus gagasan mempunyai kelebihan untuk didahulukan.

Setiap penulis bertanggung jawab terhadap publik atas artikel ilmiah yang mencantumkan namanya. Urutan nama-nama penulis artikel ilmiah merupakan hasil kesepakatan bersama dan sebaiknya ditetapkan sebelum penelitian dimulai, jika perlu dituangkan dalam bentuk tertulis dan tidak ada batasan jumlah penulis. Penetapan penulis korespondensi perlu dilakukan dan disepakati, diberi tanda dan dicantumkan alamat emailnya. Penulisan nama lengkap penulis, khususnya mereka yang tidak memiliki nama keluarga, dilakukan sesuai dengan ketentuan. Semua nama penulis ditulis tanpa gelar.

Penulisan format alamat lembaga (departemen, pusat studi, atau universitas) dilekatkan pada penulis dengan ditandai dengan huruf/angka/symbol superscript (1, 2). Nama dan alamat pos lembaga tempat dikerjakannya penelitian yang dilaporkan dalam artikel ilmiah merupakan pemilik hasil penelitian dengan demikian harus dilekatkan pada nama penulis utama.

Jika penulis utama bekerja pada lembaga yang berbeda

maka yang dicantumkan tetap alamat lembaga pemilik hasil kegiatan riset bukan alamat lembaga tempatnya bekerja. Namun jika dikehendaki, alamat lembaga tempatnya bekerja dapat ditambahkan atas ijin dari institusi tempat studi. Disebutkan juga alamat *e-mail* penulis korespondensi, sehingga pembaca artikel ilmiah dapat berkomunikasi dengan penulis korespondensi untuk menanyakan informasi lebih lanjut. Tidak mencantumkan status (mahasiswa/staf pengajar/dosen/alumni dll.) dan jabatan (dekan, kepala lembaga dll.) dari penulis (-penulis) artikel ilmiah pada baris kepemilikan.

3. **Abstrak dan *Abstract***

Abstrak (dalam Bahasa Indonesia) dan *abstract* (dalam Bahasa Inggris) disajikan dalam lembar terpisah. Lembar *abstract* disajikan setelah lembar abstrak. *Abstract* mempunyai substansi yang sesuai atau sama seperti abstrak, namun bukan berarti merupakan terjemahan kata per kata. Abstrak merupakan penyajian singkat keseluruhan artikel ilmiah dan merupakan bagian kedua dari artikel ilmiah yang paling banyak dibaca orang setelah judul sehingga abstrak ikut menentukan nasib artikel ilmiah selanjutnya apakah akan terus ditelaah secara keseluruhan atau dianggap tidak perlu sehingga ditinggalkan oleh pembaca dan pencari informasi.

Panjang abstrak yang direkomendasikan oleh *UNESCO* tidak lebih dari 200 kata, ditulis dalam satu paragraf, dibuat dalam beberapa subjudul/paragraf yaitu latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Tidak diperbolehkan mengulang judul dalam abstrak dan tidak diperlukan pengantar yang berlebihan di awal abstrak. Tidak ada pengacuan ke tabel, ilustrasi dan rujukan. Jika ada singkatan maka harus diberikan kepanjangannya.

3. **Kata Kunci**

Kata kunci merupakan pilihan kata-kata bermakna dari sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengindeks kandungan isinya. Kata kunci jika dipilih dengan tepat sangat membantu dalam keteraksesan artikel ilmiah yang diterbitkan untuk ditampilkan oleh mesin pencari dari *database* penelitian yang ada. Kata kunci terdiri

atas 3-5 kata-kata dan biasanya diletakkan setelah abstrak.

4. Pendahuluan

Pendahuluan seharusnya dituliskan langsung mengacu pada topik, menarik, ringkas dan jelas dengan kalimat ilmiah. Pendahuluan merupakan satu kesatuan utuh yang mencakup latar belakang, masalah, hipotesis (kalau ada), rujukan terkini (*state of the art*), tujuan, dan kajian pustaka. Manfaat penelitian tidak perlu lagi dituliskan seperti pada format proposal penelitian. Pendahuluan hanya memuat perkembangan yang relevan untuk membentuk fondasi bagi penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan pencapaian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pendahuluan juga memuat cara pendekatan atau pemecahan masalah (tidak semua masalah yang akan diatasi).

Perkembangan terkini menuntut artikel ilmiah yang semakin sederhana sehingga kajian pustaka tidak dituliskan sebagai bagian terpisah namun dimasukkan dalam Pendahuluan, Metode dan Pembahasan. Pustaka yang diacu harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka/Daftar Acuan.

Pendahuluan bukan sarana untuk menunjukkan seberapa luas dan dalamnya pengetahuan peneliti dalam lingkup penelitian yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pembaca artikel ilmiah bukan orang baru dalam lingkup penelitian yang dilakukan peneliti sehingga tidak perlu memandu tentang keseluruhan penelitian dari sejak eksperimen pertama dilakukan (dari A s.d Z). Perlu dihindari munculnya parade acuan yang berlebihan yang tidak memperlihatkan keterkaitan secara langsung dengan substansi artikel ilmiah.

Hasil-hasil yang akan dijelaskan dapat berupa hasil dari pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis, namun hasil dapat juga berupa “keberuntungan” atau hasil dari pengujian tidak sesuai dengan yang direncanakan. Untuk hasil berupa “keberuntungan” tersebut, penulis bukan membahas secara mendalam tentang apa yang diharapkan dapat diperoleh saat

memulai studi, namun yang diperlukan adalah menyitasi hasil-hasil studi yang menempatkan hasil “tak terduga” tersebut dalam konteks yang tepat.

Pendahuluan diawali dengan hal yang umum diketahui dari permasalahan di bidang penelitian dengan memberikan deskripsi hal tersebut dalam lingkup spesifik menyangkut permasalahan penelitian yang diteliti. Pembaca diarahkan pada celah/ruang kosong pada *database* penelitian yang ada dengan memberikan referensi cukup agar pembaca dapat terarah oleh literatur ilmiah dan mengerti dengansendirinya tentang adanya celah/ruang kosong tersebut. Penulis menyampaikan bagaimana akan mengisi celah/ruang kosong tersebut dengan penelitiannya.

Kriteria sumber-sumber pustaka yang perlu dirujuk dalam artikel ilmiah adalah primer yakni dari hasil-hasil penelitian, khususnya yang telah dipublikasikan dalam terbitan berkala ilmiah bereputasi. Selain itu juga mutakhir yakni hasil-hasil penelitian yang terbaru, pada dasarnya rentang 10 tahun terakhir atau bisa saja kurang dari rentang tersebut tergantung lingkup penelitian serta relevan yakni hasil-hasil penelitian yang terkait langsung dengan penelitian yang dilakukan.

Penempatan substansi pustaka yang dirujuk dalam teks dapat berupa pengutipan langsung yakni menyalin apa adanya dari pustaka yang dirujuk. Selain itu juga dapat berupa parafrase yakni menyebutkan isi pustaka yang dirujuk dengan menggunakan rangkaian kata dari penulis sendiri yang berbeda dengan rangkaian kata dari pustaka yang dirujuk serta menyebutkan hasil penelitian tanpa mengutip langsung ataupun parafrase yakni menyebutkan dalam teks tentang adanya penelitian yang telah dipublikasikan tentang pustaka yang dirujuk.

Pendahuluan menunjukkan garis depan perkembangan keilmuan dalam bidang penelitian penulis sebagai hasil akumulasi dari temuan-temuan sebelumnya. Selain itu menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil-hasil penelitian terdahulu dalam lingkup penelitian yang diteliti sehingga menjadi sumber inspirasi dalam merumuskan masalah penelitian. Pendahuluan mengakui adanya

penelitian terdahulu yang serupa sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, mendukung ide dan argumentasi penulis. Oleh karena itu, kutipan dari sumber yang dirujuk ditempatkan setelah paparan ide atau argumentasi penulis. Penulisan referensi menggunakan angka dalam bentuk *superscripts* (^{1,2,3}).

5. Metode

Metode berhubungan dengan validitas dan reabilitas dari hasil penelitian yang diperoleh dan dilaporkan dalam artikel ilmiah. Metode merupakan sarana pembaca (penelaah) untuk menilai apakah metode (dan data/ material/ peralatan/ model/ pendekatan) yang digunakan sudah tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Metode merupakan sarana pembaca (peneliti lain dalam lingkup penelitian) untuk mengevaluasi hasil secara kritis atau melakukan kembali sebagian atau keseluruhan penelitian yang dilaporkan dalam artikel ilmiah dengan cara yang sama seperti yang dituangkan dalam metode yang dituliskan.

Informasi yang diberikan harus cukup namun tidak berlebihan. Metode memuat uraian terperinci tentang data-data, cara memperolehnya dan cara menganalisisnya. Metode baru dideskripsikan dengan detil, sedangkan yang telah dipublikasi dapat disitasi. Jika metode mengacu pada prosedur standar maka standar yang digunakan perlu dituliskan. Perlu dihindari penggunaan kalimat perintah dan perlu digunakan istilah dan singkatan yang sudah standar.

Pada metode perlu dijelaskan subjek dan objek yang digunakan serta perlakuan yang diberikan. Desain penelitian juga perlu dijelaskan meliputi pengukuran yang dilakukan, peralatan dan teknik yang digunakan, variasi parameter, jumlah sampel, perulangan, lokasi, prosedur pengambilan data, dan pengolahan dan analisis data termasuk teknik dan perangkat lunak yang digunakan.

Prosedur untuk memperoleh hasil perlu disampaikan secara berurutan, jika rumit maka dapat digunakan bagan, tabel atau diagram alir. Peralatan dan metode yang sudah standar tidak perlu lagi dideskripsikan prosedurnya karena peneliti lain sudah

mengetahuinya. Bahan kimia yang umum ada di laboratorium juga tidak perlu lagi disebutkan sumbernya. Perlu diberikan detail yang cukup untuk bahan kimia non-standard, berbahaya dan beresiko, peralatan analitis dan laboratorium khusus. Sementara itu, untuk penelitian tentang epidemiologi atau masalah lingkungan, perlu diberikan beberapa informasi tentang lokasi namun diterapkan prinsip kehati-hatian dalam menuliskannya terkait konsekuensi yang ditimbulkan.

6. Hasil Penelitian

Hasil memaparkan seluruh hasil penelitian. Hasil ditulis secara sistematis, berurutan sesuai dengan langkah kerja di metode dan berujung pada temuan penting. Uraian dapat dibagi ke dalam beberapa bagian dengan judul subbagian sedikit berbeda dari yang tertulis di Metode. Untuk data yang banyak dan rumit, lengkapi dengan ilustrasi. Hasil dituliskan dengan kalimat konkret untuk menceritakan hasil yang tertuang dalam ilustrasi.

Hasil diutamakan disajikan dalam bentuk tabel maupun gambar (grafik), namun dapat pula dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami. Pemaparan tabel maupun gambar secara berlebihan, yang akan mempersulit pemahaman makna data yang disajikan perlu dihindari. Tabel maupun gambar yang baik bersifat *self explanation*, yang berarti bahwa tabel maupun gambar tersebut mempunyai ciri atau karakteristik yang bilamana terlepas dari makalah atau draft asalnya masih bisa dimengerti pesan atau misinya secara utuh. Teks di dalam tabel maupun gambar sebaiknya bersifat informatif dan komprehensif. Data dalam tabel yang disajikan sudah merupakan hasil olahan.

Ilustrasi mengikuti narasi. Teks tidak menarasikan isi tabel, melainkan menyarikannya dan mengemukakan yang penting. Sajian dalam ilustrasi harus disampaikan oleh penulis ke dalam bentuk narasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Ilustrasi diacu sesuai dengan nomornya berupa angka arab. Untuk data dari penulis sendiri, tak perlu ditulis “data diolah”.

7. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian yang terberat atau tersulit dari penulisan karya ilmiah. Pendapat maupun argumentasi penulis dapat secara bebas diekspresikan pada bagian ini, namun hendaknya tetap terfokus dan *concise*. Pembahasan yang baik melibatkan seluruh data yang dihasilkan. Susunan penyampaian pembahasan hendaknya disesuaikan dengan hasil.

Pembahasan bukan sekadar menarasikan data tetapi urutan pembahasan selaras dengan urutan sajian data. Pembahasan dicocokkan hipotesis/harapan dengan data, diberikan analisis atau tafsiran dan mengembangkan gagasan atau argumentasi dengan mengaitkan hasil/teori/pendapat/temuan sebelumnya antara lain dengan membandingkan dengan temuan terdahulu.

Pembahasan hendaknya mempertautkan antar data yang diperoleh dan sangat disarankan untuk melibatkan atau mengkaitkan juga dengan hasil penelitian dari peneliti lainnya. Pembahasan hendaknya seimbang. Referensi atau acuan yang digunakan dapat bersifat mendukung, membandingkan, maupun mempertentangkan (mengkontraskan). Pembahasan hendaknya terfokus dan mendiskusikan berbagai aspek terkait dengan hasil penelitian. Pembahasan mengulas tentang topik yang sedang dikaji, apa yang telah ditemukan, pencapaian penelitian dan hal-hal yang belum tercapai. Pembahasan dapat pula mempertanyakan lebih lanjut atas fenomena yang telah dicapai guna membuka peluang penelitian berikutnya. Penulis percaya akan hasil yang dicapai dan tetap berada pada rel atau koridor topik yang dikaji.

Pembahasan bukan merupakan pengulangan dari hasil. Hasil penelitian bisa saja sesuai atau tidak sesuai dengan harapan sebagaimana tersirat dalam hipotesis, selama dilakukan berdasarkan pada metodologi yang benar. Pemikiran atau pendapat yang bersifat ego dan paranoid (ekstrim dan fanatik akan “kebenaran” hasil yang dicapai) hendaknya dijauhkan dari ruang pembahasan ini.

8. Simpulan

Simpulan dinyatakan dengan jelas, padat dan ringkas. Simpulan dan tidak mengulang hasil secara

verbatim. Simpulan dibuat dengan generalisasi secara hati-hati dengan memperhatikan keterbatasan hasil temuan. Simpulan hendaknya menjawab dan selaras dengan tujuan serta hipotesis penelitian. Simpulan bukan merupakan abstrak hasil. Simpulan tidak lagi mencantumkan alasan (*reasoning*) ataupun pembahasan dan penjelasan (*discussion, explanation*).

Beberapa kesalahan dalam menarik simpulan diantaranya pernyataan simpulan tidak menjawab tujuan penelitian, merupakan ringkasan hasil percobaan atau pengamatan. Tidak perlu dilakukan penomoran pada simpulan.

9. Saran

Saran harus berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian (tidak mengada-ada). Kalau penelitian harus dilanjutkan, maka yang mana dan bagaimana melanjutkannya. Implikasi temuan dapat ditulis. Saran hendaknya realistis dan didasarkan pada hasil penelitian. Misalnya merupakan penyempurnaan hasil penelitian terkait, saran dapat pula memberikan peluang atau membuka jalan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan.

10. Ucapan Terima Kasih

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana dan atau individu yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

11. Daftar Pustaka

Rujukan yang dicantumkan dalam daftar pustaka hanyalah rujukan yang benar-benar dikutip. Konsistensi dalam penulisan daftar pustaka merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan.

12. Lampiran

Lampiran merupakan informasi penting apabila pembaca karya ilmiah menginginkan informasi secara lebih detail. Lampiran diurutkan sesuai dengan urutan penggunaannya di dalam bagian inti. Lampiran dapat berupa tabel, gambar, prosedur, maupun dokumen penelitian.

BAB VI

BAHASA ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah adalah jenis karya tulis akademik yang ditujukan untuk publikasi. Oleh karena itu, gaya penulisan artikel ilmiah diupayakan mudah dipahami.; sebagai jenis karya tulis, penulisan kalimat dan kata-kata dalam artikel ilmiah mesti tunduk pada aturan/pedoman baku tata tulis dan ejaan bahasa Indonesia, dan penulis artikel ilmiah wajib tunduk pada disesuaikan dengan persyaratan dari jurnal/ media yang dituju.

Sebagai suatu tata permainan bahasa, apalagi untuk dipublikasikan, artikel ilmiah mesti dihindarkan dari sesat pikir. Dari perspektif logika, sesat pikir (yang paling umum) berupa: sesat informasi, sesat diksi, sesat argumentasi, sesat ambiguitas dan sesat psikologis. Sesat informasi, karena penulis membangun ungkapan bahasanya melalui persepsi dan ilusinya sendiri. Sesat diksi karena si penulis keliru dalam memilih kata (diksi). Sesat argumentasi, karena penulis menghindari pokok masalah, mengemukakan alasan yang tidak berkaitan dengan pokok masalahnya, memberikan alasan yang tidak didasarkan pada pendapat pakarnya, memberikan alasan melalui pandangan yang apriori. Terjadi sesat ambiguitas karena penulis memberikan informasi yang membingungkan. Sesat psikologis dapat terjadi karena penulis membuat simpulan yang serampangan, dalam rangka memancing emosi pembaca.

A. Pemakaian Huruf Kapital

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Dia membaca buku.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Misalnya: Kakak bertanya, "Kapan kita pergi?"
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam, Quran, Allah, Yang Maha kuasa
4. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. Misalnya: Sultan Hasanuddin, *Haji Agus Salim*
b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama

orang. Misalnya: Dia baru saja diangkat menjadi sultan.

5. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu.

Misalnya: *Profesor Andre, Gubernur Jawa Barat*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya.

Misalnya: *Sidang itu dipimpin Presiden.*

- c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.

Misalnya: Di setiap departemen terdapat seorang *inspektur jenderal.*

6. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya: *Amir Hamka, Dewi Sartikawati*

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama seperti pada *de, van, dan der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal).

Misalnya: *J.J de Hollander, J.P. van Bruggen*

- (2) Dalam nama orang tertentu, huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti*.

Misalnya: *Abdul Rahman bin Zaini Ibrahim bin Adham*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya: *J/K* atau *JK-1* untuk joule per Kelvin

- c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya: *mesin diesel 10 volt*

7. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya: *bangsa Eskimo suku Sunda bahasa Indonesia*

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan.

Misalnya: kejawa-jawaan

8. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

Misalnya: tahun Hijriah bulan Januari hari Kamis hari Lebaran

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya: Perang Dunia I

- c. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama.

Misalnya: Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.

9. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi.

Misalnya: Banyuwangi, Eropa

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi.

Misalnya: Bukit Barisan, Danau Toba

- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama diri atau nama diri geografi jika kata yang mendahuluinya menggambarkan kekhasan budaya.

Misalnya: ukiran Jepara, lumpia Semarang

- d. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi.

Misalnya: berlayar ke teluk, berenang di danau

- e. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjas nama jenis.

Misalnya: petai cina, pisang ambon

10. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan untuk.

Misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi.

Misalnya: kerja sama antara pemerintah dan rakyat

Catatan:

Jika yang dimaksudkan ialah nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan dokumen resmi pemerintah dari negara tertentu, misalnya Indonesia, huruf awal kata itu ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya: Tahun ini Departemen sedang menelaah masalah itu.

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.

Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya: Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.

Misalnya: Dr. (dokter), S.T. (sarjana teknik), Prof. (profesor)

14. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya: Kakak bertanya, "Itu apa, Pak?"

- b. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya: Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.

15. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata Anda yang digunakan dalam penyapaan.

Misalnya: Surat Anda telah kami terima dengan baik.

16. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu. kapital jika kata-kata itu diperlakukan sebagai unsur nama diri. Misalnya: Harimau itu marah sekali kepada Sang Kanci

B. Penulisan Huruf Miring

1. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
Misalnya: Majalah *Bahasa dan Sastra* diterbitkan oleh Pusat Bahasa.
2. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.
Misalnya: Bab ini *tidak* membicarakan pemakaian huruf kapital.
3. a. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.
Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*.
b. Ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia.
Misalnya: Negara itu telah mengalami tiga kali kudeta.

C. Penulisan Kata

1. Kata Dasar
Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.
Misalnya: Buku itu sangat menarik.
2. Kata Turunan
 - a. 1) Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Misalnya: berjalan, dipertunjukkan
 - 2) Imbuhan dirangkaikan dengan tanda hubung jika ditambahkan pada bentuk singkatan atau kata dasar yang bukan bahasa Indonesia.
Misalnya: mem-PHK-kan, di-PTUN-kan, di-upgrade
 - b. Jika bentuk dasarnya berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.
Misalnya: bertepuk tangan, garis bawah, sebarluaskan
 - c. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.
Misalnya: menggarisbawahi, menyebarluaskan

d. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya: aerodinamika, antibiotik, biokimia, swadaya

Catatan :

(1) Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu.

Misalnya: non-Indonesia pan-Afrikanisme pro-Barat

(2) Jika kata maha sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital.

Misalnya: Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.

(3) Jika kata maha, sebagai unsur gabungan, merujuk kepada Tuhan dan diikuti oleh kata dasar, kecuali kata esa, gabungan itu ditulis serangkai.

Misalnya: Tuhan Yang Mahakuasa menentukan arah hidup kita.

(4) Bentuk-bentuk terikat dari bahasa asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti pro, kontra, dan anti, dapat digunakan sebagai bentuk dasar.

Misalnya: Sikap masyarakat yang pro lebih banyak daripada yang kontra.

(5) Kata tak sebagai unsur gabungan dalam peristilahan ditulis serangkai dengan bentuk dasar yang mengikutinya, tetapi ditulis terpisah jika diikuti oleh bentuk berimbuhan.

Misalnya: taklaik terbang, tak bersuara, tak terpisahkan

3. Bentuk Ulang

a. Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya. Misalnya: anak-anak, berjalan-jalan

Catatan:

(1) Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama saja. Misalnya: surat-surat kabar

(2) Bentuk ulang gabungan kata yang unsur keduanya adjektiva ditulis dengan mengulang unsur pertama atau unsur

keduanya dengan makna yang berbeda. Misalnya: orang-orang besar, orang besar-besar

- b. Awalan dan akhiran ditulis serangkai dengan bentuk ulang.
Misalnya: kekanak-kanakan, perundang-undangan.

4. Gabungan Kata

- a. Unsur-unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk ditulis terpisah. Misalnya: duta besar, model linear, rumah sakit umum

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan kesalahan pengertian dapat ditulis dengan menambahkan tanda hubung di antara unsur-unsurnya untuk menegaskan pertalian unsur yang bersangkutan.

Misalnya: anak-istri Dion, anak istri-Dion

- c. Gabungan kata yang dirasakan sudah padu benar ditulis serangkai.

Misalnya: acapkali, perilaku

5. Kata Depan di, ke, dan dari

Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti kepada dan daripada.

Misalnya: Kain itu disimpan di dalam lemari.

6. Partikel

- a. Partikel -lah, -kah, dan -tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: Apakah yang tersirat dalam surat itu?

- b. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya: Apa pun permasalahannya, dia dapat mengatasinya.

Catatan:

Partikel pun pada gabungan yang lazim dianggap padu ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya: adapun, bagaimanapun, walaupun.

- c. Partikel per yang berarti 'demi', 'tiap', atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya: Mereka masuk ke dalam ruang satu per satu.

Catatan:

Partikel per dalam bilangan pecahan yang ditulis dengan huruf dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya.

7. Singkatan dan Akronim

Singkatan ialah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

- 1) Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di belakang tiap-tiap singkatan itu.

Misalnya: M.Hum. M.Si.

- 2) Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Misalnya: MPR, SMP

- 3) a) Singkatan kata yang berupa gabungan huruf diikuti dengan tanda titik. Misalnya: jml. No.

b) Singkatan gabungan kata yang terdiri atas tiga huruf diakhiri dengan tanda titik. Misalnya: dsb

- 4) Singkatan gabungan kata yang terdiri atas dua huruf (lazim digunakan dalam surat-menyurat) masing-masing diikuti oleh tanda titik. Misalnya: a.n.

- 5) Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda dengan titik.

Misalnya: Cu, cm, kg

- a. Akronim ialah singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata.

- 1) Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya: LIPI, LAN

- 2) Akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya: Bulog, Bappeda

- 3) Akronim bukan nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya: pemilu, iptek

Catatan:

Jika pembentukan akronim dianggap perlu, hendaknya diperhatikan syarat-syarat berikut.

- i. Jumlah suku kata akronim tidak melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia (tidak lebih dari tiga suku kata).
- ii. Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat.

8. Angka dan Bilangan

Bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka Arab atau angka Romawi.

- a. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan.

Misalnya:

Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.

Di antara 72 anggota yang hadir 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang tidak memberikan suara.

- b. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat.

Misalnya: Enam puluh siswa kelas 6 lulus ujian.

- c. Angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya: Perusahaan itu mendapat pinjaman 550 miliar rupiah.

- d. Angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah.

Misalnya: 0,5 sentimeter tahun 1950

- e. Angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya: Jalan Tanah Abang II No. 10

- f. Angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci. Misalnya: Bab X, Pasal 5, halaman 252 Surah Yasin: 9

- g. Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

1) Bilangan utuh. Misalnya: tiga belas (13)

2) Bilangan pecahan. Misalnya: setengah ($1/2$)

Catatan:

- Pada penulisan bilangan pecahan dengan mesin tik, spasi digunakan di antara bilangan utuh dan bilangan pecahan.
- Tanda hubung dapat digunakan dalam penulisan lambang bilangan dengan huruf yang dapat menimbulkan salah pengertian.

Misalnya: 20 $2/3$ (dua puluh dua-pertiga)

- h. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut. Misalnya: abad XX, abad ke-20, awal abad kedua puluh
- i. Penulisan bilangan yang mendapat akhiran -an mengikuti cara berikut. Misalnya: uang 5.000-an
- j. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi).

Misalnya: Di lemari itu tersimpan 805 buku dan majalah.

- k. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya: Bukti pembelian barang seharga Rp4.000.000,00 (empat juta rupiah)

Catatan:

- Angka Romawi tidak digunakan untuk menyatakan jumlah.
- Angka Romawi digunakan untuk menyatakan penomoran bab (dalam terbitan atau produk perundang-undangan) dan nomor jalan.
- Angka Romawi kecil digunakan untuk penomoran halaman sebelum Bab I dalam naskah dan buku.

9. Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya

Kata ganti ku- dan kau- ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misalnya: Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Catatan:

Kata-kata ganti itu (-ku, -mu, dan -nya) dirangkaikan dengan tanda hubung apabila digabung dengan bentuk yang berupa singkatan atau kata yang diawali dengan huruf kapital.

Misalnya:KTP-mu, SIM-nya

10. Kata si dan sang

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:Susi mematuhi nasihat sang kakak. Catatan:

Huruf awal si dan sang ditulis dengan huruf

BAB VII KEBIJAKAN PUBLIKASI TESIS

A. Status Authorship

Tim Penulis publikasi Tesis diatur sebagai berikut :

1. Mahasiswa MIG wajib sebagai first author*
* Mahasiswa MIG tidak wajib sebagai first author jika penelitian didanai dari hibah dosen yang tergabung didalam komisi pembimbing dan penguji yang dibuktikan dengan Kontrak Penelitian
2. Pembimbing 1 harus menjadi corresponding author **
** Apabila bukan pembimbing 1 maka perlu persetujuan dari forum yang dibuktikan form pernyataan

Mahasiswa yang akan menempuh Ujian Tesis harus mengirimkan bukti LoA (Letter of Accepted) dari Pihak Jurnal yang dituju disertai dengan Form *Authorship* (Terlampir) pada Tim Komite Tesis Magister Ilmu Gizi.

B. Publikasi Tesis di Jurnal Nasional dan Internasional

Sehubungan dengan Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, maka dengan ini Program Magister Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, mengeluarkan kebijakan, sebagai berikut :

Jalur	Kebijakan	Dasar Hukum
By Course	Mahasiswa program magister wajib melaksanakan publikasi sebelum ujian Tesis yang dibuktikan dengan LoA (<i>Letter of Acceptance</i>) , berafiliasi Undip dengan bobot 3 (tiga) sks	Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (Pasal 28)

	<p>Publikasi : Publikasi yang disyaratkan minimal, adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jurnal Nasional Sinta-2 atau jurnal internasional bereputasi (SJR < 0.1) sejumlah 1 artikel, nilai A atau 2) Jurnal nasional Sinta-3 sejumlah 1 artikel, nilai B 	Minimal 1 artikel
By Research	<p>Mahasiswa program magister wajib melaksanakan publikasi Internasional sebelum ujian tesis yang dibuktikan dengan LoA (Letter of Acceptance), berafiliasi Undip dengan bobot 7 (tujuh) sks</p>	Peraturan Rektor Universitas Diponegoro Nomor 29 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Peraturan Akademik Bidang Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro (Pasal 29)
	<p>Publikasi Publikasi yang disyaratkan minimal, adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Jurnal internasional bereputasi (SJR > 0.1), berupa <i>original research</i>, terbit di jurnal reguler, bukan edisi suplemen, sejumlah 1 artikel, nilai A, 2) Jurnal Internasional bereputasi (SJR < 0.1) sejumlah 1 artikel berupa original research terbit di jurnal reguler, bukan edisi suplemen. Dan artikel review 	Minimal 2 artikel

	<p>Jurnal Nasional Terakreditasi (Sinta-2) versi Bahasa Inggris/Internasional bereputasi, nilai A</p> <p>3) Jurnal Internasional bereputasi (SJR < 0.1)) berupa <i>original research</i>, terbit di jurnal reguler, bukan edisi suplemen, sejumlah 1 artikel, nilai B</p>	
--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi SS 2015. Materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional: Struktur Artikel Bagian II. Jakarta: DP2M Ditjen Dikti Kemenristekdikti.
- Depdiknas 2009. Peraturan Mendiknas No 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Depdiknas.
- Rustanti N, Afifah DN. 2015. Panduan Penulisan Karya Ilmiah. Semarang : Program Studi Ilmu Gizi Jurusan Ilmu Gizi FK UNDIP.
- Sriyana J, Munisa L 2015. Materi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Nasional: Struktur Artikel Ilmiah Bagian I. Jakarta: DP2M Ditjen Dikti Kemenristekdikti.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Lembar Pengajuan Usulan Topik dan Pembimbing Tesis

PENGAJUAN USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rahumanita

NIM : E4E2014

Angkatan : 2014/2015

Dengan ini mengajukan rencana Judul/Topik Tesis dan Pembimbing Tesis sebagai berikut :

Rencana Judul/Topik :

1. Pengaruh Suplementasi Besi (Fe) terhadap perubahan Ukuran Antropometri Anak KEP Usia 6 – 24 Bulan di Kota Semarang.
2. Pengaruh Suplementasi Besi (Fe) dan Seng (Zn) terhadap perubahan Kadar Albumin Anak KEP Usia 6 – 24 Bulan di Kota Semarang.

Rencana Pembimbing :

Pembimbing I : 1. Prof. Dr. dr. Hertanto WS, MS, Sp.GK

Pembimbing II : 2. Dr.M.Zen Rahfiludin,SKM,M.Kes

Semarang, 10 Januari 2021

Yang Mengajukan,

(Aulia Rahumanita)

Lampiran 2. Contoh Surat Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing

Nomor : /J07.4/MGM/AK/2015 Semarang, Januari 2021
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : **Permohonan Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis**

- Yth, 1. **Prof. dr. S. Fatimah Muis, MSc, Sp.GK (Pembimbing I)**
2. **Dr.dr.Martha Irene Kartasurya,MSc,PhD)**

Sehubungan dengan Usulan Penelitian Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro atas nama mahasiswa :

Nama : Asih Luh Gatie, SKM
NIM : E4E 004 040
Rencana : Hubungan kejadian gondok dengan fungsi kognitif
Judul/Topik pada anak SD di daerah endemis gondok

maka bersama ini kami mengajukan permohonan kesediaan Saudara sebagai Pembimbing Tesis.

Untuk keperluan administrasi kami mohon dengan hormat, Saudara dapat mengisi Formulir Pernyataan Kesediaan (terlampir) dan diserahkan kembali ke Sekretariat Program Studi Magister Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro melalui **mahasiswa yang bersangkutan**.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama ini diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Gemala Anjani,STP,MSi,PhD
NIP.198006182003122001

Tembusan :

1. Mahasiswa bersangkutan
2. Arsip

Lampiran 3. Contoh Pernyataan Kesiediaan sebagai Pembimbing Tesis

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP : 198007312008012011
Jabatan/Gol : Asisten Ahli/IIIb

dengan ini menyatakan : **bersedia / ~~tidak bersedia~~***
sebagai : **Pembimbing I/ ~~II~~***

Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Gizi Masyarakat Program
Pascasarjana Universitas Diponegoro :

Nama : Agustin Ekawati
NIM : E4E 001 269
Judul : Pengaruh Pemberian Kukis Bekatul terhadap
Kadar Glukosa Darah

Semarang, Januari 2021

Yang menyatakan kesiediaan,

Dr. Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP. 198007312008012011

* *coret salah satu*

Lampiran 4. Contoh Pernyataan Ujian Proposal

SURAT PERNYATAAN SIAP UJIAN PROPOSAL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP : 19650525 199303 2 001
Jabatan / Gol : Lektor / III C
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP : 198007312008012011
Jabatan / Gol : Asisten Ahli/IIIb
Sebagai : Pembimbing II

Menyatakan bahwa :

Nama : Arina
NIM : E0000005
Angkatan : 2015
Judul Penelitian : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo, Demak

Telah siap untuk melaksanakan Ujian Proposal Penelitian

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk menerbitkan surat undangan **Ujian Proposal Penelitian.**

Semarang, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP. 19650525 199303 2 001

Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP. 198007312008012011

Ketua Program Studi,

Gemala Anjani,STP,MSi,PhD
NIP.198006182003122001

Lampiran 5. Contoh Lembar Penilaian Ujian Proposal Tesis

NILAI UJIAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : Rifatul Masrikhiyah,S.TP.
NIM : 22030114410008
Judul Penelitian : Asupan lemak, protein, dan antioksidan sebagai faktor risiko kejadian pre-eklampsia
Pembimbing utama : Dr.dr.Suhartono,MKes

No	Butir-Butir Penilaian	Nilai	Bobot	N x B
1.	Penulisan Proposal Tesis A. Penguasaan penulisan : 1. Sistematika Penulisan 2. Ketetapan (konsistensi) penggunaan bahasa dan istilah 3. Kerapian penulisan		1	
	B. Segi Ilmiah Tulisan : 1. Kesesuaian judul dan isi 2. Pemakaian latar belakang permasalahan 3. Kemampuan menganalisis problematika relevansi 4. Penggunaan kepustakaan 5. Tujuan dan manfaat penelitian 6. Perumusan hipotesis 7. Penggunaan metode penelitian		2	
2.	Penyajian Proposal Tesis A. Kemampuan Penyajian : 1. Kemampuan mengemukakan konsep/teori 2. Kemampuan berbicara dengan jelas 3. Kemampuan mengajukan materi secara sistematis 4. Kemampuan menekankan hal-hal penting 5. Kemampuan teknik penyajian secara keseluruhan		1	

	B. Kemampuan Berdiskusi : 1. Kemampuan berkomunikasi/berdialog 2. Kemampuan menjawab dengan tepat 3. Kemampuan menerima fakta baru secara terbuka 4. Kemampuan menerima pendapat lain secara kritis 5. Kemampuan mengendalikan emosi 6. Kejujuran mengemukakan pendapat		1	
JUMLAH				
NILAI RATA-RATA = (JUMLAH)				
NILAI DALAM HURUF				

Keterangan : Penilaian dengan angka 0,00 – 4,00

≥ 3,5 : A
3,00 – 3,49 : B
2,50 – 2,99 : C
2,00 – 2,49 : D
< 2,00 : E

Semarang, Januari 2021

Pembimbing Utama,

Dr. dr. Suhartono, M.Kes
NIP. 196204141991031002

Lampiran 6, Contoh Pernyataan Seminar Hasil Penelitian

SURAT PERNYATAAN SIAP SEMINAR HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP : 19650525 199303 2 001
Jabatan / Gol : Lektor / III C
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP : 198007312008012011
Jabatan / Gol : Asisten Ahli/IIIb
Sebagai : Pembimbing II

Menyatakan bahwa :

Nama : Arina
NIM : E0000005
Angkatan : 2015
Judul Penelitian : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo, Demak

Telah siap untuk melaksanakan Seminar Hasil Penelitian

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk menerbitkan surat undangan **Seminar Hasil Penelitian.**

Semarang, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP. 19650525 199303 2 001

Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP. 198007312008012011

Ketua Program Studi,

Gemala Anjani,STP,MSi,PhD
NIP.198006182003122001

Lampiran 7. Contoh Surat pernyataan siap ujian tesis

SURAT PERNYATAAN SIAP UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP : 19650525 199303 2 001
Jabatan / Gol : Lektor / III C
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP : 198007312008012011
Jabatan / Gol : Asisten Ahli/IIIb
Sebagai : Pembimbing II

Menyatakan bahwa :

Nama : Arina
NIM : E0000005
Angkatan : 2015
Judul Penelitian : Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sumberejo Kabupaten Demak

Telah siap untuk melaksanakan Ujian Tesis

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk menerbitkan surat undangan **Ujian Tesis**

Semarang, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.Ani Margawati,MKes,PhD
NIP. 19650525 199303 2 001

Dr.Diana Nur Afifah,STP,MSi
NIP. 198007312008012011

	3. Kemampuan mengajukan materi secara sistematis 4. Kemampuan menekankan hal-hal penting 5. Kemampuan teknik penyajian secara keseluruhan B. Kemampuan Berdiskusi : 1. Kemampuan berkomunikasi/berdialog 2. Kemampuan menjawab dengan tepat 3. Kemampuan menerima fakta baru secara terbuka 4. Kemampuan menerima pendapat lain secara kritis 5. Kemampuan mengendalikan emosi 6. Kejujuran mengemukakan pendapat		1	
JUMLAH				
NILAI RATA-RATA = (JUMLAH : 5)				
NILAI DALAM HURUF				


Keterangan : Penilaian dengan Angka 0,00 – 4,00

- ≥ 3,5 : A
- 3,00 – 3,49 : B
- 2,50 – 2,99 : C
- 2,00 – 2,49 : D
- < 2,00 : E

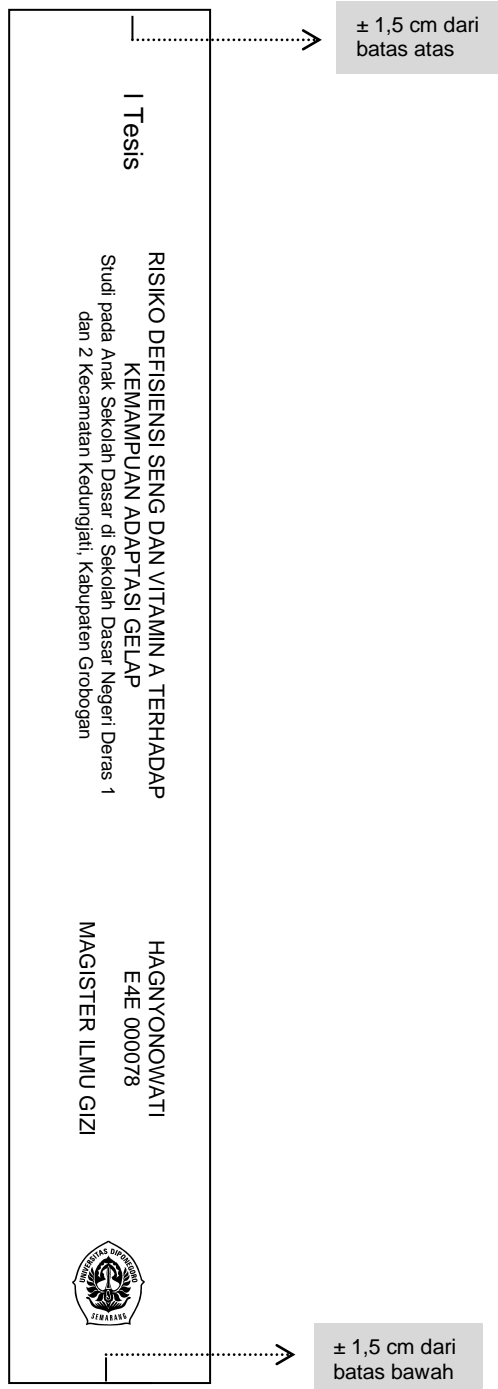
Semarang,, 21 Januari 2021

Prof.Dr. dr. Hertanto WS, MS, Sp.GK
NIP. 195402201989911001

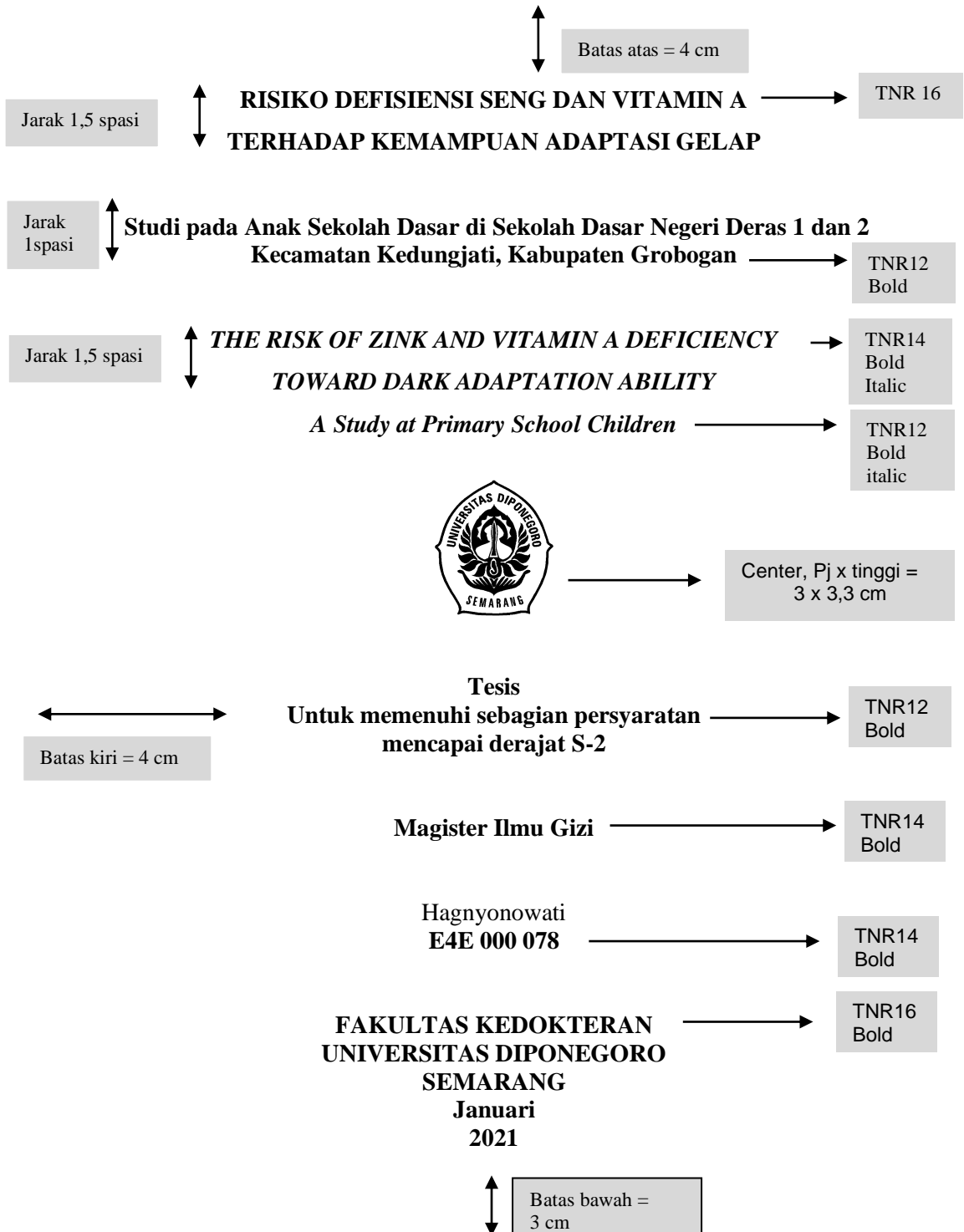
Lampiran 9a. Contoh Halaman Sampul Tesis

RISIKO DEFISIENSI SENG DAN VITAMIN A TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI GELAP	→	TNR 16 Bold
Studi pada Anak Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Deras 1 dan 2 Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan	→	TNR 12 Bold
<i>THE RISK OF ZINK AND VITAMIN A DEFICIENCY TOWARD DARK ADAPTATION ABILITY</i>	→	TNR 14 Bold
<i>A Study at Primary School Children</i>	→	TNR 12 Bold italic
	→	Center, Pjg x tinggi = 3 x 3,3 cm
Tesis		
Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-2	→	TNR12 Bold
Magister Ilmu Gizi	→	TNR14 Bold
Hagnyonowati	→	TNR 14
E4E 000 078	→	TNR 14 Bold
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG	→	TNR16 Bold
Desember 2021		

Lampiran 9b. Contoh Halaman Sampul Tesis Bagian Samping



Lampiran 10. Contoh Halaman Judul Tesis



Lampiran 11a. Contoh Lembar Pengesahan Proposal Tesis

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

**PENGARUH SUPLEMENTASI β -CAROTENE TERHADAP KADAR
GLUKOSA DARAH DAN KADAR MALONDIALDEHIDA PADA
TIKUS *Sprague Dawley* YANG DIINDUKSI STREPTOZOTOCIN**

**Disusun oleh :
Elieda Soviana
2203030111400030**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 1 Januari 2021,
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Semarang, Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.dr.Banundari Rachmawati,SpPK
NIP 19600606 1988112 002

Dr.dr.Nyoman Suci W,MKes.SpPK
NIP 19701023 199702 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr.dr.Andrew Johan,M.Si
NIP 19460326 197603 1 001

Dr.dr.SelamatBudijitno,M.Si,Med,SpB(K)Onk
NIP. 19640726 199103 2 003

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Dra. Ani Margawati, M.Kes, PhD
NIP. 19650525 199303 2 001

Lampiran 11b. Contoh Lembar Pengesahan Tesis

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH KOMBINASI VITAMIN C DAN VITAMIN E
TERHADAP KADAR MALONDIALDEHID (MDA) PLASMA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
Studi di Puskesmas Makkasau Makassar**

disusun oleh:

**Yade Kurnia Yasin
22030112410023**

Telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2020 dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2020, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Semarang, Januari 2021

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

dr. Martha I. Kartasurya, MSc, PhD
NIP. 19640726 199103 2 003

Pembimbing II

Dr. dr. RA. Kisdjamiatun RMD, MSc
NIP. 19640130 199003 2 001

Penguji I

Prof. Dr. dr. Suharyo H, SpPD-KPTI
NIP. 19450310 197302 1 001

Penguji II

Dr. dr. Darmono SS, MPH, SpGK
NIP. 19460326 197603 1 001

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Gizi
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

Dra. Ani Margawati, M.Kes, PhD
NIP. 19650525 199303 2 001

Lampiran 12. Contoh Halaman Pernyataan Orisinalitas Tesis

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2021

Aulia Rahumanita

ABSTRAK

Nurmasari Widyastuti

Latar Belakang : Prevalensi sindrom metabolik meningkat seiring dengan meningkatnya obesitas dan usia. Sindrom metabolik berhubungan dengan perubahan dalam fungsi ginjal. pH urin asam diketahui merupakan karakteristik sindrom metabolik. Pengukuran pH urin merupakan metode yang relatif murah dan sederhana untuk menentukan keseimbangan asam-basa tubuh.

Tujuan : Mengetahui risiko berbagai komponen sindrom metabolik terhadap gangguan keseimbangan asam-basa pada lanjut usia.

Metode : Studi *cross-sectional* pada 49 lanjut usia yang dipilih secara konsekutif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran antropometri, tekanan darah, analisis biokimia darah, urinalisis, dan pengukuran asupan makan. Hubungan antara dua variabel numerik uji korelasi *rank Spearman*. Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk menganalisis perbedaan pH urin pada kelompok sindrom metabolik dan non sindrom metabolik. Uji *Chi-Square*/uji Fisher digunakan untuk menghitung rasio prevalens (RP) dari masing-masing komponen sindrom metabolik terhadap pH urin asam ($< 7,0$).

Hasil : Prevalensi sindrom metabolik adalah 28,6 %. Rerata pH urin pada kelompok sindrom metabolik adalah 6,06, secara signifikan lebih asam dibandingkan dengan kelompok non sindrom metabolik (6,50). Pada analisis bivariat, lingkar pinggang berhubungan negatif dengan pH urin ($p < 0,05$). Kadar trigliserida, kolesterol HDL, glukosa darah puasa dan tekanan darah tidak berhubungan dengan pH urin ($p > 0,05$). RP lingkar pinggang terhadap pH urin asam adalah 1,6 ($p = 0,025$, CI=1,005-2,442); RP kadar trigliserida sebesar 1,03 ($p = 1,000$; CI=0,621-1,723), RP kadar kolesterol HDL sebesar 0,99 ($p = 0,989$; CI=0,654-1,521); RP kadar glukosa darah puasa sebesar 1,1 ($p = 1,000$; CI=0,598 -1,982); RP tekanan darah sebesar 0,66 ($p = 0,306$; CI=0,533-0,815). pH urin berhubungan negatif dengan asupan protein dan proporsi protein dalam diet ($p < 0,05$). Pada analisis multivariat, lingkar pinggang adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pH urin.

Simpulan : Lingkar pinggang adalah komponen sindrom metabolik yang paling berpengaruh terhadap pH urin asam. Urin asam merupakan karakteristik dari obesitas abdominal.

Kata kunci : obesitas abdominal, sindrom metabolik, pH urin

ABSTRACT

Nurmasari Widyastuti

Background : There is an emerging global increase of metabolic syndrome prevalence due to increasing of obesity and age. The metabolic syndrome is associated with alterations in renal function. Low urine pH has been described as a characteristic of metabolic syndrome. Analysis of urine pH is a simple and inexpensive method for determining acid-base status.

Objectives : This study examined the association between the metabolic syndrome and acid-base balance status in elderly.

Methods : A cross-sectional study was conducted on 49 elderly. Subjects were recruited by consecutive sampling. Data were collected through anthropometric and blood pressure measurements, fasting biochemical serum analysis and dietary intake assessment. rank Spearman test was used to examine the correlation of components of metabolic syndrome and dietary intake with urine pH. Mann-Whitney test was used to compare the urine pH in subjects with metabolic syndrome and subjects without metabolic syndrome. Chi-square/fisher test was used to calculate prevalence ratio (PR) of metabolic syndrome components to low urine pH. Multivariate statistic test was done by Multiple Linear Regression Analysis.

Results : Prevalence of metabolic syndrome was 28.6 %. The mean urine pH of the metabolic syndrome group was 6,06, significantly lower than the normal group (6,50). In bivariate analysis, waist circumference was negatively correlated to urine pH ($p < 0,05$). Triglyceride, HDL cholesterol, fasting blood concentration and blood pressure were not correlated to urine pH ($p < 0,05$). Prevalence ratio of waist circumference to low urine pH was 1,6 ($p = 0,025$, CI = 1,005- to 2,442), prevalence ratio of serum triglyceride to low urine pH was 1,03 ($p=1,000$; CI=0,621-1,723); prevalence ratio of HDL cholesterol was 0,99 ($p=0,989$; CI=0,654-1,521); prevalence ratio of fasting blood glucose was 1,1 ($p=1,000$; CI=0,598-1,982) and prevalence ratio of blood pressure was 0,66 ($p=0,306$; CI=0.533-0.815). Urine pH was negatively associated with protein intake and proportion of protein on diet ($p < 0,05$). In multivariate analysis, waist circumference is the significant factors that predicted urinary pH

Conclusion : Waist circumference is the significant factors that predicted urinary pH. Acidic urine is a characteristic of abdominal obesity.

Key words : abdominal obesity, metabolic syndrome, urine pH

Lampiran 14. Contoh Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Susi Rahayu
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 1 Mei 1970
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Mukti Timur D/218 Semarang

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Gunung Kidul, tamat tahun 1983
2. SMP N 2 Gunung Kidul, tamat tahun 1986
3. SMA N 1 , Gunung Kidul, tamat tahun 1989
4. Akademi Gizi Depkes Jakarta, tamat tahun 1990
5. Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang, tamat tahun 1999

C. Riwayat Pekerjaan

- Divisi Gizi Rumah Sakit Umum Setia Sehat, Jakarta
Tahun 1993 s/d sekarang

Lampiran 15. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

	→	3 spasi
HALAMAN JUDUL	i	
PERNYATAAN	ii	
ABSTRAK / INTISARI	iii	
RINGKASAN	iv	2 spasi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	ix	
DAFTAR GAMBAR	x	
DAFTAR LAMPIRAN	xi	
I. PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang	1	
B. Perumusan Masalah	5	1,5 spasi
C. Tujuan Penelitian	9	
1. Tujuan Umum	9	
D. Manfaat.....	13	
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	18	
A. Penelitian Seng, Vitamin A, dan Pertumbuhan Linier serta Faktor – faktor yang Mempengaruhinya	18	1 spasi
B. dst.		
III. HIPOTESIS (kalau ada).....	25	
IV. CARA PENELITIAN	29	
A. Cara	29	
B. dst.		
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38	
A. Hasil Penelitian	38	
B. dst.		
VI. KESIMPULAN	75	
VII. SARAN	76	
VIII. DAFTAR PUSTAKA	77	

Lampiran 16. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL



3 spasi

Nomor



2 spasi

Halaman

1.	Kecukupan Seng yang Dianjurkan untuk Bayi Diatas 7 bulan, Anak-anak dan Orang Dewasa	10
2.	Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang Dianjurkan untuk Vitamin A	17
3.	CIC Abnormal dan Status Vitamin A.....	20
4.	Distribusi Penduduk Desa Deraqs Menurut Mata Pencaharian ...	38
dst.		



1 spasi



2 spasi

Lampiran 17. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Diagram hubungan ukuran lingkar pinggang dengan pH urin	47
2. Diagram hubungan kadar trigliserida darah dengan pH urin.....	47
3. Diagram hubungan kadar kolesterol HDL dengan pH urin.....	48
4. Diagram hubungan kadar glukosa darah puasa dengan pH urin	49
5. Diagram hubungan tekanan darah sistolik dengan pH urin.....	49
6. Diagram hubungan tekanan darah diastolik dengan pH urin.....	50

Lampiran 18. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Instrumen Penelitian	60
2	Deskripsi Penelitian	65
3	Lembar Persetujuan	67
4	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorbogan	68
5	Surat Rekomendasi Penelitian	69
6	Pengambilan Darah Vena dan Distribusinya	70
7	Pemeriksaan Kadar Seng dengan Metode AAS (Atomic Absorption Spectrophotometry)	71
8	Prosedur Pengukuran Kadar Retinol dalam serum	72
dst.		

Lampiran 19. Contoh Glosari

GLOSARI

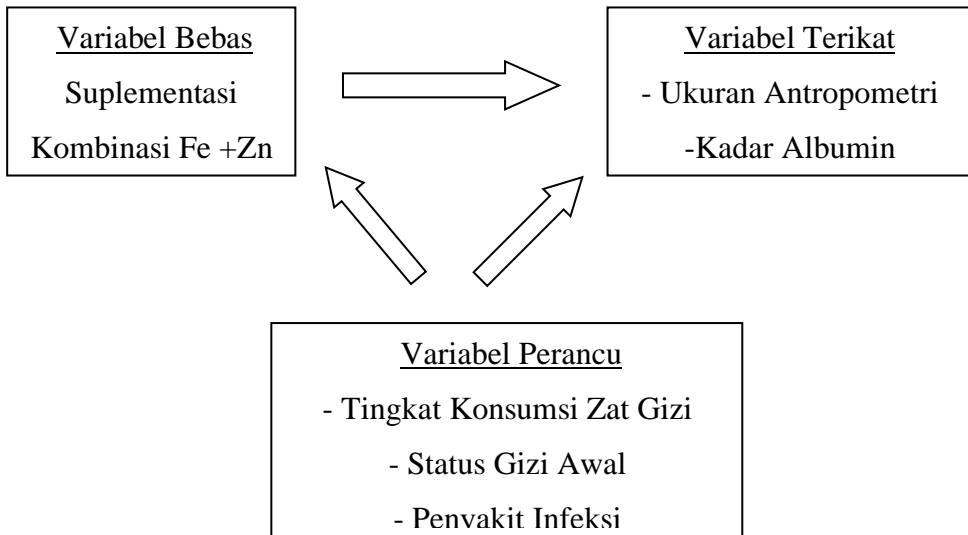
1. sdLDL : Small Dense Low Density Lipoprotein, partikel LDL yang padat dan kecil dan bersifat paling aterogenik.
2. CRP : C-Reactive Protein, protein plasma penanda inflamasi yang meningkat dalam darah bila ada peradangan oleh kondisi tertentu

Lampiran 20. a. Contoh Penyajian Tabel

Tabel 2
Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang Dianjurkan untuk Vitamin A

Golongan Umur	AKG (RE)	Golongan Umur	AKG (RE)
0 – 6 bl	350	Wanita:	
7 – 12 bl	350	10 – 12 th	500
1 – 3 th	350	13 – 15 th	500
4 – 6 th	360	16 – 19 th	500
7 – 9 th	400	20 – 50 th	500
13 - 15 th		51 – 59 th	500
		≥ 60 th	500
Pria:			
10 – 12 th	500		
13 – 15 th	600	Hamil :	+200
16 – 19 th	700		
20 – 45 th	700	Menyusui	
46 – 59 th	700	0 – 6 bl	+350
≥ 60 th	600	7 – 12 bl	+300

Lampiran: 20b. Contoh Penyajian Gambar



Gambar 2
Kerangka Konsep Penelitian

Lampiran 21. Contoh Daftar Pustaka

DAFTAR PUSTAKA

1. Perez-Rigau JG, Clark GC, Gubler DJ, Reiter P, Sanders EJ, Vorndam AV. Dengue dengue haemorrhagic fever. *Lancet*. 1998; 352: 971-77.
2. Rose ME, Huerbin MB, Melick J, Marion DW, Palmer Am, Schiding JK, et al. Regulation of interstitial excitatory amino acid concentrations after cortical contusion injury. *Brain Res*. 2002; 935(1-2): 40-6.
3. Gilstrap LC 3rd, Cunningham FG, Van Dorsten JP, editors. *Operative Obstetrics*. 2nd ed. New York: Mc Graw-Hill; 2002.